

KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA
JAYASENA YOGYAKARTA

FILSAFAT ILMU AL-GAZALI

(Analisis Tentang Dimensi Ontologi, Epistemologi
Dan Aksiologi Ilmu Era Peripatetik)



Oleh :

SAEFUL ANWAR

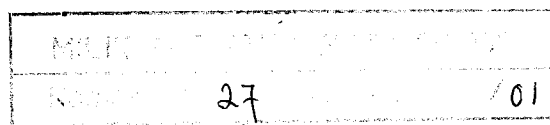
NIM. 90148 / S.3 / 92

2x7.1
ANW
f
C.1

DISERTASI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Doktor Dalam Ilmu Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2001**



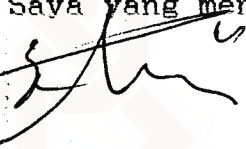
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan. bahwa Disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta. 1 Nopember 2000.



Saya yang menyatakan.


Drs. H. Saeful Anwar, M.A.

NIM. 90148/S.3/90



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PROMOTOR I : Prof. Dr. H.A. Mukti Ali, M.A.

()

PROMOTOR II : Prof. Dr. H. Koento Wibisono

()

PROMOTOR III : Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

()

Nota Dinas

Kepada Yang Terhormat
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah melakukan telaahan, koreksi dan penilaian terhadap perbaikan disertasi berjudul **"FILSAFAT ILMU AL-GAZALI (Analisis tentang Dimensi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Era Peripatetik)"**, yang disusun oleh:

Nama : Drs. H. Saeful Anwar, M.A.

NIM. : 90148/S.3/92

Jenjang : S.3 (Program Doktor),

sebagaimana disarankan pada ujian pendahuluan (tertutup) pada tanggal 15 April 1999, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang ujian terbuka (promosi) dalam rangka memperoleh derajat Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

20-2-2001
Yogyakarta, ~~Oktober 2000~~

Ketua Penguji/Ketua Senat,



Prof. Dr. H.M. Atho Mudzhar

NIP. 150 077 526

Nota Dinas

Kepada Yang Terhormat
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah melakukan pembimbingan, arahan, telaahan, koreksi dan penilaian terhadap perbaikan disertasi berjudul **"FILSAFAT ILMU AL-GAZALI (Analisis tentang Dimensi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Era Peripatetik)"**, yang disusun oleh:

Nama : Drs. H. Saeful Anwar, M.A.

NIM. : 90148/S.3/92

Jenjang : S.3 (Program Doktor),

sebagaiman disarankan pada ujian pendahuluan (tertutup) pada tanggal 15 April 1999, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang ujian terbuka (promosi) dalam rangka memperoleh derajat Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, Oktober 2000

Promotor I / Penguji :



Prof. Dr. H.A. Mukti Ali, M.A.

Nota Dinas

Kepada Yang Terhormat.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah melakukan pembimbingan, arahan, telaahan, koreksi dan penilaian terhadap perbaikan disertasi berjudul **"FILSAFAT ILMU AL-GAZALI (Analisis tentang Dimensi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Era Peripatetik)"**, yang disusun oleh:

Nama : Drs. H. Saeful Anwar, M.A.

NIM. : 90148/S.3/92

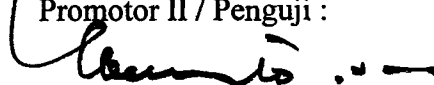
Jenjang : S.3 (Program Doktor),

sebagaimana disarankan pada ujian pendahuluan (tertutup) pada tanggal 15 April 1999, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang ujian terbuka (promosi) dalam rangka memperoleh derajat Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, Oktober 2000

Promotor II / Penguji :



Prof. Dr. H. Koento Wibisono

Nota Dinas

Kepada Yang Terhormat
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah melakukan pembimbingan, arahan, telaahan, koreksi dan penilaian terhadap perbaikan disertasi berjudul **"FILSAFAT ILMU AL-GAZALI (Analisis tentang Dimensi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Era Peripatetik)"**, yang disusun oleh:

Nama : Drs. H. Saeful Anwar, M.A.

NIM. : 90148/S.3/92

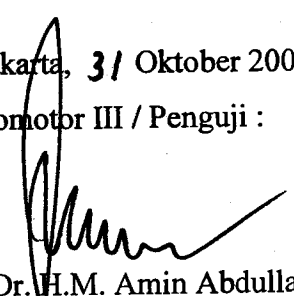
Jenjang : S.3 (Program Doktor),

sebagaimana disarankan pada ujian pendahuluan (tertutup) pada tanggal 15 April 1999, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang ujian terbuka (promosi) dalam rangka memperoleh derajat Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 31 Oktober 2000

Promotor III / Penguji :


Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

Nota Dinas

Kepada Yang Terhormat
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah melakukan telaahan, koreksi dan penilaian terhadap perbaikan disertasi berjudul **"FILSAFAT ILMU AL-GAZALI (Analisis tentang Dimensi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Era Peripatetik)"**, yang disusun oleh:

Nama : Drs. H. Saeful Anwar, M.A.

NIM. : 90148/S.3/92

Jenjang : S.3 (Program Doktor),

sebagaimana disarankan pada ujian pendahuluan (tertutup) pada tanggal 15 April 1999, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang ujian terbuka (promosi) dalam rangka memperoleh derajat Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, Oktober 2000

Anggota Penguji,



Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

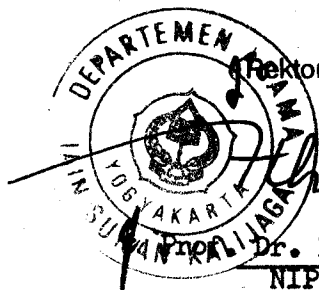
DISERTASI berjudul : **FILSAFAT ILMU AL-GAZALI**
(Analisis tentang Dimensi Ontologi, Epistemologi
dan Aksiologi Ilmu Era Peripatetik)

Ditulis oleh : **Drs. H. Saeful Anwar, M.A.**

NIM : **90148/S3**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, 2 April 2001



Rektor/Ketua Senat

Dr. H. M. Atho Mudzhar
NIP. 150077526



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA/PROMOSI

Nama : **Dr. H. Saiful Arman, M.A.**
NIM : **90140 / 83**
Judul : **PENGANTAR ILMU AL - QUR'AN**
(Analisis tentang Ilmiah Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Dan Pengetahuan)

Ketua : **Prof. Dr. H.N. Atthar Fakhri**
(Ketua/Ketua Senat)
Sekretaris : **Prof. Dr. H.N. Anis Abdullah**
(Sekretaris/Sekretaris Senat)
Anggota : 1. **Prof. Dr. H.A. Nuhli Ali**
(Dewan II/Anggota Pengaji)
2. **Prof. Dr. H. Husein Wihandani**
(Dewan II/Anggota Pengaji)
3. **Prof. Dr. H.N. Anis Abdullah**
(Anggota Pengaji)
4. **Prof. Dr. H. Husein Wihandani**
(Anggota Pengaji)
5. **Prof. Dr. Husein Wihandani, M.A., M.H**
(Anggota Pengaji)
6. **Prof. Dr. Husein Wihandani, M.A., M.H**
(Anggota Pengaji)
7. -
8.
9.

(*Thomson*)
(*Anis*)
()
(*Wihandani*)
(*Husein*)
(*Husein*)
(*Husein*)
(*Husein*)
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal **2 April 2001**

Pukul **13.00** sd **selesai** WIB.

Hasil/Nilai

Predikat : Memuaskan/Sangat memuaskan/Dengan pujian *

ABSTRAK

Saeful Anwar, disertasi, 1999. Filsafat Ilmu al-Gazali (Analisis tentang Dimensi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Era Peripatetik).

Disertasi ini merupakan studi kritis atas filsafat ilmu al-Gazali, yang mencakup dimensi ontologi, epistemologi dan aksiologinya. Masalah ini perlu diteliti dalam rangka pencarian dan pengembangan filsafat ilmu yang tepat guna bagi bangsa Indonesia dewasa ini, sehubungan dengan asumsi masih kuatnya pengaruh al-Gazali dalam alam pikiran bangsa Indonesia yang mayoritas muslim hingga saat ini.

Pendekatan yang dipakai pada tahap deskriptif adalah fenomenologi, yang dikombinasikan dengan kerangka teori Filsafat Ilmu sebagai sebuah disiplin. Data dihimpun dengan metode *survey* terhadap 31 kitab al-Gazali, dan diolah dengan teknik *sintetik-analitik*, kemudian dievaluasi dengan rasionalisme-kritis dan realisme metafisik Popper.

Studi ini menemukan, bahwa filsafat ilmu al-Gazali merupakan sebuah sistem pemikiran yang sistematis dan komprehensif. Ia tersusun dari konsepnya mengenai hakikat ilmu, yang bertumpu pada konsep ontologi, epistemologi dan aksiologinya. Menurutny, hakikat ilmu adalah terhasilkannya salinan obyek pada mental subyek sebagaimana realitas obyek sendiri, yang dinyatakan dalam bentuk proposisi-proposisi yang pasti dan sesuai dengan realitas obyek berdasarkan metode ilmiah tertentu. Ontologinya dibangun di atas asumsi dasar bahwa segala sesuatu mempunyai esensi dan sifat esensial, dengan faham dualisme islami yang mengakui adanya empat kawasan realitas yang menjadi obyek ilmu, yaitu dunia fisis (*‘ālam ṣyāḥādah*), dunia proses mental (*‘ālam jabarūt*), dunia metafisis (*‘ālam malakūt*) dan Realitas Mutlak (*Lāhūt*), yang berintikan *tawhīd* menurut konsep yang puncaknya *wahdat al-syuhūd*. Karena itu ia mengakui hukum kausalitas natural dan moral yang konstan, eksak dan obyektif sebagai takdir Allah sejak azali, tetapi masih dimungkinkan adanya penyimpangan dalam kasus-kasus khusus, baik dengan intervensi Allah langsung maupun melalui malaikat. Epistemologinya berintikan logika peripatetik yang dikombinasikan dengan unsur-unsur lain, terutama ilmu *uṣūl fiqh* dan sufisme, sehingga metodologi pencapaian ilmunya bisa disebut "Sistem Sembilan Tahap" yang terdiri dari fase pra-penelitian, fase epistemologi I (empirik-rasional), dan fase epistemologi II (*kasyfī*). Menurutny, kebenaran ilmu-ilmu inferensial harus diuji secara kritis berdasarkan kriteria tertentu. Ia mengajukan tiga model klasifika-

si ilmu, yaitu model ontologis, epistemologis dan aksiologis. Aksiologinya berintikan etika islami yang dikombinasikan dengan unsur-unsur lain terutama etika Platonik dan Aristotelian, yang intinya bahwa ilmu adalah untuk *ibādah-khilāfah* guna kemajuan dan kebahagiaan abadi manusia.

Filsafat ilmu al-Gazali cukup orisinal. Kekuatannya terletak pada kerangka dasar teoretisnya, terutama yang terkait dengan prinsip-prinsip dasar al-Qur'ān dan logika peripatetik, yang dapat berimplikasi positif bagi kemajuan ilmu dan kehidupan praksis manusia. Kelemahannya terlihat pada hal-hal praktis yang lebih mencerminkan keterpengaruh-an al-Gazali oleh konteks sosio-historis pada masanya.

CATATAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan kata-kata Arab dipedomani pedoman transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama R.I. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, sbb. :

A. PENULISAN HURUF

Arab	Latin	Arab	Latin
ا		ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	...'
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	...'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

B. VOKAL

Arab	Latin	Arab	Latin
اَ	a	اِ	ai
اِ	i	اُ	au
اُ	u		

C. MADDAH

Arab	Latin	Arab	Latin
اَ	ā	إِ	ī
اُ	ū		

D. TA MARBUTAH :

1. Yang hidup transliterasinya adalah : /t/
2. Yang mati transliterasinya adalah : /h/

E. TASYDID

Tasydid ditulis dengan menggandakan huruf yang diberi tanda pada kata Arab-nya dengan :^و

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Yang Maha Esa. *Salawat* dan salam-Nya semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Disertasi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian studi stratum tiga pada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk perbaikannya.

Penulis yakin bahwa penelitian dan penulisan disertasi ini tidak akan selesai tanpa pertolongan Allah dan bantuan berbagai pihak. Karena itu penulis memanjatkan puji dan syukur yang tak terhingga ke hadirat Allah Swt., dan menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, khususnya Bapak, Ibu dan Saudara :

1. Rektor dan Direktur Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, serta Rektor IAIN Sunan Gunung Djati dan Ketua STAIN Serang, yang telah memberikan dorongan dan motivasi selama mengikuti program S-2 dan S-3 pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H.A. Mukti Ali, M.A., Prof.Dr. H. Koento Wibisono dan Dr. H.M. Amin Abdullah, masing-masing sebagai promotor, yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan-arahan kepada penulis dalam penelitian dan

penulisan disertasi ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H.A. Mukti Ali, M.A., yang atas rekomendasinya penulis dapat melakukan penelitian kepustakaan di Mesir dan Arab Saudi.

3. Menteri Agama R.I, dalam hal ini dr. H. Tarmizi Taher, beserta para pejabat dan pegawai Departemen Agama R.I, Duta Besar, Atase Dikbud dan para staf lokal pada KBRI masing-masing di Mesir dan di Arab Saudi, yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk penelitian kepustakaan di Mesir dan Arab Saudi.
4. Pimpinan dan pegawai Fakultas Usūluddīn Universitas al-Azhar, serta Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan : Dār al-Kutub, Universitas al-Azhar, Universitas 'Ayn Syams, Universitas Amerika di Kairo, Sekretariat ICMI Orsat Kairo, dan Markaz Rābitah 'Ālam Islāmī di Mekah, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penelitian kepustakaan dimaksud.
5. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan Pusat, Pascasarjana dan Fakultas-fakultas IAIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Ignatius Colledge dan Seminari Tinggi Yogyakarta serta Perpustakaan STAIN Serang, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penelitian kepustakaan.
6. Al-Ustāz Muhammad Fawzī Mahmūd, konsultan privat di Mesir, berikut para peserta program doktor dari Turki yang melakukan penelitian di Mesir dan bersama-sama men-

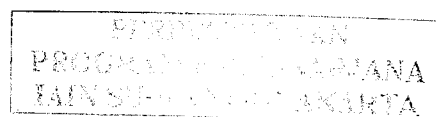
jadi partner diskusi di bawah bimbingan al-Ustāz, yang semuanya telah memberikan masukan yang sangat berharga bagi penulis.

7. Rekan-rekan para mahasiswa al-Azhar, khususnya Sdr. Hilman beserta keluarga, Agus, Dede Rodin, Arif, Adung, Kosasih dan lainnya, yang banyak membantu penulis selama penelitian di Kairo. Juga Sdr. Drs. Ilzamuddin Makmur, M.A., yang sangat berjasa mencarikan dan mengirimkan buku-buku dan artikel-artikel yang diperlukan dari Canada.
8. Rekan-rekan peserta program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang bersama-sama melakukan "silih asah, silih asih dan silih asuh" selama pendidikan.
9. Seluruh keluarga, terutama isteri dan anak-anak serta kedua orangtua (*al-marhūmān*), yang telah memberikan dorongan dan bantuan spiritual dan material dalam penyelesaian studi ini.

Semoga amal baik mereka yang muslim diterima di sisi Allah dan mendapat balasan yang setimpal. Kiranya tulisan ini bermanfaat bagi pembangunan Agama, Bangsa dan Negara.

26 Zulqaidah 1421 H
Yogyakarta, 20 Februari 2001 M

Penulis,





RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi dan Keluarga

1. Identitas Pribadi :

Nama Lengkap : Drs. H. Saeful Anwar, M.A.
Tempat & Tgl.Lahir : Bogor, 27 Desember 1955
Pekerjaan : Dosen STAIN "Sultan Maulana
Hasanuddin Banten" Serang
Pangkat/Jabatan : Lektor Ilmu Usul Fiqh / Pem-
bantu Ketua I STAIN "SMHB"
Serang
A l a m a t : Desa Cilaku, Kec. Curug, Ka-
bupaten DT. II Serang, Jabar

2. Identitas Keluarga :

A y a h : K.H. Baihaqi (almarhum)
I b u : Hj. Ratnawulan (almarhumah)
I s t e r i : Lilis Lisnawati, B.A.
A n a k : Muhammad Najib Hasan al-Banna
Fathimah Madaniyyah
Jundullah Wangsa Hukama
Bapak Mertua : Aep Saepuddin
Ibu Mertua : Ny. Niroh

II. Pendidikan

1. SDN dan MI-PUI, Bogor, 1969
2. MTsAIN, Bogor, 1972
3. SPIAIN, Bogor, 1975
4. Sarjana Fak. Syari'ah, IAIN "Sunan Gunung Djati", Bandung, 1982
5. Magister Akidah-Filsafat, Program Pasca Sarjana IAIN "Sunan Kalijaga", Yogyakarta, 1992
6. Peserta Program Doktor/S-3 IAIN "Sunan Kalijaga" Yogyakarta, 1993 sampai sekarang.

III. Pelatihan

1. Latihan Kader Mujahid Dakwah, HMI Badko Jabar 1977
2. Mixed Farming, Kanwil Depnaker Jabar, 1980
3. Managemen Produktivitas & Kewirausahaan, Kanwil Depnaker Jabar, 1981
4. Konstruksi Fisik PKGB, Kanwil Depnaker Jabar, 1982
5. Latihan Kependidikan PP. Darul Fallah Bogor & IKIP Bandung, 1984
6. Pendidikan Andragogy & Kepelatihan P3M, Solo, 1985

IV. Riwayat Pekerjaan/Jabatan

1. Guru MI-PUI, Bogor, 1972
2. Guru MI "Al-Hidayah", Bogor, 1975
3. Guru SMP, MTsN, SMA dan PGA Muhammadiyah, Ranca-

eksek, Bandung, 1979-1980

4. TKS-BUTSI AXII di Garut, Jawa Barat, 1980-1983
5. Guru MTsN Cibatu, Garut, Jawa Barat, 1981
6. PLP-Padat Karya Gaya Baru, Depnaker, Bogor, 1983
7. Guru Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor, 1983-1985
8. Dosen LB. Universitas Ibn Khaldun Bogor, 1983-1985
9. Sekretaris Jurusan Tafsir-Hadis, Fak.Syari'ah IAIN "SGD" di Serang, 1988
10. Sekretaris Jurusan Perbandingan Mazhab, Fak. Syari'ah IAIN "SGD" di Serang, 1989
11. Dosen LB STAISMAN, Pandeglang, 1988-1990
12. Dosen LB STAISWASFAL, Rangkasbitung, 1989-1990
13. Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fak. Syari'ah IAIN "SGD" di Serang, 1995-1998
14. Ketua Jurusan Adab, STAIN "SMHB" Serang, 1998
15. Pembantu Ketua I, STAIN "SMHB" Serang, 1998 sampai sekarang
16. Lektor Ilmu Usul Fiqh, STAIN "SMHB" Serang, 1997.

V. Keorganisasian

1. Pramuka, SDN s/d SPIAIN, Bogor, 1966-1975
2. Pengurus Organisasi Siswa SPIAIN, Bogor, 1974/75
3. Pengurus Senat Mahasiswa Fak. Syari'ah IAIN "SGD" Bandung, 1979/80
4. Anggota PII Cabang Bogor, 1974-1975

5. Anggota/Pengurus HMI Korkom IAIN "SGD", Bandung, 1977-1982.
6. Sekretaris BKSPP Kab/Kodya Bogor, 1984-1985
7. Anggota KORPRI Sub Unit Fak. Syari'ah IAIN "SGD" di Serang, 1986 sampai sekarang.
8. Anggota KAHMI Cabang Serang, 1994 sampai sekarang.

VI. Karya Tulis

a. Penelitian

1. *Theori Ghaiyy dalam Ilmu Ushul Fiqh dan Pene-
rapannya*, Risalah Sarjana Muda Fak. Syari'ah,
IAIN "SGD" Bandung, 1979.
2. *Kemanusiaan dalam Hukum Islam*, Skripsi Sarjana
Fak. Syari'ah, IAIN "SGD" Bandung, 1982.
3. *Tauhid Menurut Ibn Taymiyyah*, Tesis Magister,
Jur. Akidah-Filsafat, Program Pasca Sarjana,
IAIN "Sunan Kalijaga", Yogyakarta, 1992.
4. *Ketuhanan Allah Yang Maha Esa Menurut Ibn Tay-
miyyah (Sebuah Penelitian dalam Rangka Pencari-
an Model Paradigma Teologik sebagai Basis Pem-
bangunan Nasional)*, Fak. Syari'ah IAIN "SGD" di
Serang, 1994.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Pengesahan Rektor.....	iii
Halaman Dewan Penguji.....	iv
Persetujuan Promotor.....	v
Nota Dinas Para Penguji.....	vi
Abstrak.....	xi
Catatan Transliterasi.....	xiii
Kata Pengantar.....	xv
Daftar Isi.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Studi Pustaka dan Kerangka Pemikiran Teoretis.....	11
E. Metode Penelitian.....	29
BAB II BIOGRAFI DAN KARYA TULIS AL-GAZALI	
A. Situasi Umum pada Masa al-Gazali.....	34
B. Riwayat Hidup al-Gazali.....	56
C. Karya Tulis al-Gazali.....	88
BAB III HAKIKAT ILMU DAN STRUKTUR FILSAFAT ILMU AL-GAZALI	
A. Hakikat Ilmu Sebagai Problem Filsafat....	95

B. Struktur Filsafat Ilmu al-Gazali.....	108
C. Hakikat Ilmu Menurut Konsep al-Gazali...	114
BAB IV ONTOLOGI FILSAFAT ILMU AL-GAZALI	
A. Hakikat "(yang) Ada".....	158
B. Hukum Kausalitas.....	224
C. Potensi-potensi Diri Manusia.....	253
BAB V EPISTEMOLOGI FILSAFAT ILMU AL-GAZALI	
A. Sarana Pencapaian Ilmu.....	260
B. Metodologi Pencalaian Ilmu.....	287
C. Parameter dan Pengujian Kebenaran Ilmu .	414
D. Klasifikasi Ilmu.....	447
BAB VI AKSTIOLOGI FILSAFAT ILMU AL-GAZALI	
A. Kaidah-kaidah Penerapan Ilmu dalam Praksis.....	472
B. Strategi Pengembangan Ilmu.....	478
BAB VII ANALISIS KRITIS ATAS FILSAFAT ILMU AL-GAZALI	
A. Teori Evaluasi (Analisis Kritis).....	485
B. Aspek Orisinilitas.....	487
C. Aspek Korespondensi.....	501
D. Konsistensi dan Karakteristik Bentuk Logika.....	521
E. Implikasinya bagi Perkembangan Ilmu.....	526
F. Konsekuensinya bagi Kehidupan Manusia...	583
BAB VIII PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	586
B. Saran-saran.....	588
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	589
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



מחבר

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Abad-abad pertengahan sering dipandang sebagai zaman keemasan peradaban intelektual muslim yang, secara keseluruhan, merupakan kombinasi dari ajaran Islam dengan unsur-unsur peradaban luar, terutama Yunani, Persia, India dan Arab sendiri.¹ Sementara pengaruh sebagiannya, terutama *tafsīr*, *hadīṣ*, *kalām*, *fiqh* dan *tasawuf* (yang sering terkategori "ilmu-ilmu agama"), masih terlihat dominan dalam alam pikiran dunia Islam hingga dewasa ini, sebagian lain, terutama filsafat dan ilmu-ilmu lain yang dipandang "non-ilmu agama", merupakan jembatan bagi dunia Barat yang menghubungkan fase kemajuan intelektual Yunani-Hellenisme dengan fase *renaissance* dan *aufklaruung* hingga zaman kemajuan sains dan teknologi dewasa ini.²

¹T.J. De Boer, t.t., *The History of Philosophy in Islam*, terjem. E.R. Jones, New York, B.D. Dover Publication, hal. 1-30, M.M. Sharif, ed., 1995, *A History of Muslim Philosophy*, Delhi, Low Price Publications, cet. IV, vol. I, hal. 15-153, dan 'Alī Sāmī al-Nasysyār, 1977, *Nasy'at al-Fikr al-Falsafī fī al-Islām*, Kairo, Dār al-Ma'ārif, cet. VIII, hal. 29-226, (selanjutnya disebut Nasysyār, Nasy'at).

²Komisi Nasional Mesir untuk UNESCO, 1986, *Sumbangan Islam Kepada Ilmu dan Kebudayaan*, terjem. Ahmad Tafsir, Bandung, Pustaka, hal. 109-338, Yūsuf Karam, t.t., *Tārīkh al-Falsafah al-Awrabiyyah fī al-ʿAṣr al-Wasīf*, Mesir, Dār al-Ma'ārif, cet. III, hal. 70-223, dan Mahmūd Qāsim, 1967, *Falsafat Ibn Rusyd wa Aṣaruhā fī al-Taḥkīm al-Garbī*, Sudan, Jāmi'ah Ummu Durmān al-Islāmiyyah, hal. 3-34.

Terjadinya kesenjangan corak dan laju perkembangan antara Barat dan Timur islami itu timbul dari sebab-sebab yang kompleks. Salah satunya sering dikaitkan dengan kisah pertarungan antara "agama" dan filsafat yang dimenangkan kubu pertama, konon atas pukulan jitu al-Gazālī,³ sehingga dunia Islam sejak abad ke-13 M didominasi kalām dan sufisme di mana empirisme terhambat perkembangannya.⁴ Di sini timbul masalah, betulkah al-Gazali itu penyebab timbulnya kemunduran dan bencana intelektual, ataukah sebaliknya memberikan pemikiran-pemikiran yang positif untuk pemecahan problem-problem mendasar keilmuan yang dihadapi umat manusia pada saat itu ? Ini memerlukan kajian serius yang melibatkan berbagai dimensi kehidupan dunia Islam sepanjang sejarah, termasuk pemikiran-pemikiran al-Gazali, antara lain filsafat ilmunya.

Abū Hāmid al-Gazālī (450-505 H/1058-1111 M), adalah seorang tokoh pemikir muslim yang hidup pada bagian akhir dari zaman keemasan di atas, di bawah *khilāfat* 'Abbasiyah yang berpusat di Bagdad. Pada masanya situasi politik dan ilmiah sedang mengalami krisis, baik karena motivasi ideo-

³Tawfiq al-Tawīl, 1985. *Qisṣat al-Nazā' bayn al-Dīn wa al-Fal-safah*, Kairo, Maktabah Miṣr, cet. II, hal. 105-145.

⁴J. Spenser Trimingham, 1973. *The Sufi Orders in Islam*, London. Oxford, New York, Oxford University Press, dan Fazlur Rahman, 1984. *Islam & Modernity Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago & London, The University of Chicago Press.

logis maupun etnis dan ambisi duniawi. Ulama pada umumnya, termasuk al-Gazālī sampai usia tertentu, serius mencari dan mengembangkan ilmu untuk mencapai kedudukan tinggi di mata umat dan penguasa (*ṭalab al-jāh*). Sebaliknya penguasa pun berusaha mendekati ulama untuk memperkuat posisinya di mata umat. Di sisi lain, kolaborasi ulama Sunnī dengan *umarā'* Sunnī (dinasti Saljuk) ini merupakan sesuatu yang logis, sebab mereka menghadapi "musuh" yang sama yaitu kaum filosof, Mu'tazilah dan Syī'ah, terutama Ismā'īliyyah/Bāṭiniyyah dengan pusatnya yang tangguh, negara Fāṭimī di Mesir,⁵ negara Banī Sulayhī di Yaman, negara Qarāmiṭah di Bahrayn dan benteng Alamawt di bagian utara 'Abbasiah. Sementara itu kekuatan Kristen Eropa merupakan ancaman serius sampai mencetusnya Perang Salib abad pertengahan babak pertama di masa al-Gazālī hidup (490 H/1096 M).⁶

Menurut pengakuan al-Gazālī sendiri, ia yang genius dan kritis sejak kecil menghadapi masalah banyaknya agama dan aliran yang kontroversial: dalam Islam sendiri adalah

⁵Sulaymān Dunyā, t.t. *Al-Haqīqah fī Naẓr al-Gazālī*, Mesir, Dār al-Ma'ārif, hal. 16-17, dan Ahmad al-Syurbāsī, t.t., *Al-Gazālī wa al-Taṣawwuf al-Islāmī*, t.tp., Dār al-Hilāl, hal. 11-21.

⁶Ibn Khaldūn, 1992, *Kitāb al-'Ibar wa Daywān al-Mubtada' wa al-Khabar*. Bayrut, Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, jld. III, hal. 537-567, IV, hal. 3-82 dan Hasan Ibrāhīm Hasan, 1967, *Tārīkh al-Islām*, Kairo, Maktabah al-Nahdah al-Miṣriyyah, jld. IV, hal. 4-33 dan 234-282.

aliran Mutakallimīn, Filosof, Ta'limiyyah,⁷ dan kaum Sufi, yang masing-masing mengklaim alirannyalah yang benar; padahal al-Gazālī mendengar hadis yang diriwayatkan dari Rasūl Allah bahwa yang selamat hanya satu, dan bahwa manusia dilahirkan di atas fitrah yang kemudian menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi karena didikan (taklid kepada) orang tuanya. Inilah yang menimbulkan dalam dirinya skeptik tentang mana kebenaran yang tunggal itu dan apa standard/kriterianya, serta dorongan yang kuat untuk mencari dan menemukan *ilmu yaqīnī* sebagai kebenaran tunggal yang pasti dan universal berdasarkan standard ilmiah yang pasti dan universal pula. Dari sini ia terjun menyelami semua aliran sampai ke dalam jantungnya yang paling dalam.⁸

Latar belakang di atas membuat al-Gazālī muncul sebagai seorang sufi filosof yang mutakallim dan faqīh besar yang oleh al-Marāgī disebut sebagai "ensiklopedi" semua cabang ilmu pengetahuan di masanya.⁹ Tokoh intelektual yang komprehensif seperti ini sangat dimungkinkan muncul

⁷Menurut Syahrastānī, *Ta'limiyyah* dan *Mulhidah* adalah sebutan masyarakat Khurasan terhadap Syī'ah Ismā'īliyyah, yang di Iraq disebut *Bā'iniyyah*, *Qarāmiṭah* dan *Mazdakiyyah*. (Syahrastānī, 1975, *al-Milal wa al-Nihal*, Bayrut, Dār al-Ma'rifah, cet. II, jld. I, hal. 192

⁸Abū Hāmid al-Gazālī, 1952, *al-Munqiz min al-Dalāl*, Mesir, Maktabah wa Matba'ah Muhammad 'Alī Sabīh wa Awlāduh, hal. 8-14. (Selanjutnya disebut al-Gazālī, *al-Munqiz*).

⁹Sulaymān Dunyā, *op cit*, hal. 9-10.

sebagai seorang filosof yang mendekati segala sesuatu secara holistik-integral dan radikal-essensial, sekaligus sebagai tokoh konvergensi berbagai aliran. Konon al-Gazālī telah mampu mengintegrasikan teologi, fiqh dan tasawuf.¹⁰ Mungkin juga antara agama dan filsafat serta antara nilai dan sains. Mengenai dua hal terakhir ini diperlukan penelitian yang serius tentang filsafat ilmunya.

Sebagai seorang tokoh konvergensi yang berupaya menggunakan ilmu *yaqīnī* sebagai alat untuk menyatukan umat manusia, tentu saja ia berada dalam posisi yang sukar dan *kontroversial-interpretable*. Kesukaran internal terutama bagaimana al-Gazālī dapat mengkombinasikan antara filsafat, teologi, sufisme dan fiqh, yang kelihatannya karakteristik masing-masing berbeda.

Di satu pihak al-Gazālī mendapat gelar *Hujjat al-Islām* (Argumen Islam), dan oleh Ibn 'Asākir dinyatakan sebagai *Mujaddid* (Pembaharu) Islam abad ke-5 Hijrī.¹¹ Tidak heran jika ia menduduki posisi penting di dunia Islam sepanjang sejarah sejak masa hidupnya, sejalan dengan trend

¹⁰H.A.R. Gibb, 1978, *Modern Trends In Islam*, New York, Octagon Books, hal. 20, D.B. Macdonald, 1903, "Al-Ghazali", dalam *Development of Muslim Theology, Jurisprudence and Constitutional Theory*, New York, Charles Scribner's Sons, hal. 215-242, dan Pustaka Azet, 1988, *Leksikon Islam*, Jakarta, hal. 161-165.

¹¹'Abd al-Qādir al-'Aydārūs Bā'alawī, t.t., *Ta'rif al-Ahyā' bi Faqā'il al-Ihyā'*, Hāmisīy Ihyā' 'Ulūm al-Dīn, Semarang, Thaha Putera, jld. I, hal. 39.

umum perkembangan zaman. Ini terlihat antara lain dari banyaknya kajian mengenai al-Gazālī dan pemikiran-pemikirannya, baik kajian normatif-tradisional terhadap beberapa kitabnya di lembaga-lembaga pendidikan seperti pondok pesantren di Indonesia dan Universitas al-Azhar di Mesir, maupun berupa penelitian dan tulisan-tulisan ilmiah dengan analisis kritis yang lebih luas dan mendalam. Bahkan dalam rangka memperingati 9 abad kelahirannya telah diadakan konferensi dunia Islam mengenai al-Gazālī dan pemikiran-pemikirannya di Damaskus, tanggal 11 s/d 13 Syawal 1380 H/ 27 s/d 31 Maret 1961.¹² Di Rabat, Maroko, telah diadakan Seminar al-Gazālī oleh Universitas Muhammad V, tahun 1988, dengan mendatangkan berbagai pakar.¹³ Di Indonesia sendiri telah diadakan Simposium al-Gazālī oleh Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Islam Swasta se-Indonesia (BKSPITS), di Universitas Asy-Syāfi'iyah, Jakarta, 1985.¹⁴ Tetapi oleh sebagian orang, seperti Fazlur Rahman, al-Gazālī dinyatakan sebagai salah satu penyebab utama kemunduran dunia Islam, baik dari sudut teologi dan etika sufisme, maupun dari sudut epistemologi terutama mengenai potensi akal dan

¹²Mahrajān al-Gazālī fī Dimasyq, 1961, *Abū Hāmid al-Gazālī*, Damaskus, al-Majli al-A'lā li Ri'āyat al-Funūn wa al-Adab wa al-'Ulūm al-Ijtimā'iyah. (Selanjutnya disebut Mahrajān).

¹³Majalah *al-Ijtihād*, no. 19 tahun V, 1993, hal. 267-275

¹⁴BKSPITS, 1985, *Simposium Tentang Al-Gazali*, Jakarta, Universitas Asy-Syafi'iyah.

klasifikasi ilmu.¹⁵

Kontroversi lain berkisar apakah al-Gazali itu filosof dan aliran mana yang ia pilih ? Sebagian orang memandang al-Gazali anti filsafat, baik dari kalangan yang kurang respek,¹⁶ dan yang mungkin hanya melihat sepintas judul buku *Tahāfut al-Falāsifah* yang secara lahiriah ditan- dingi oleh *Tahāfut al-Tahāfut* dari Ibn Rusyd, maupun dari sebagian pengikutnya yang memang anti filsafat dan hanya mengakui al-Gazali karena tasawuf, kalām dan fiqh-nya. Sebagian melihat al-Gazali sebagai seorang filosof atau yang sangat terpengaruh oleh filsafat, baik dari yang anti fil- safat seperti Abū Bakr ibn al-ʿArabī, Turtūsyī dan Māzirī dari kalangan Mālikī, dan al-Ḥabībī serta lainnya dari ka- langan Hanbalī,¹⁷ maupun dari kalangan pemikir modern, se- perti Badawī, al-Nasysyār, Mahmūd Qāsim dan sebagainya.

Menurut Qāsim, pemikiran Ibn Rusyd sesungguhnya jauh lebih analog dengan pemikiran al-Gazali ketimbang dengan

¹⁵Fazlur Rahman, *op cit.* hal. 27, 33-35, 135 dan 152.

¹⁶Misalnya Zakī Mubārak, 1988, *al-Akhlāq ʿind al-Gazālī*, Bay- rut, Dār al-Jayl. De Boer mengesankan hal serupa, di mana menurutnya al-Gazali merupakan pembunuh filsafat dan akal. (De Boer, *op cit.* hal. 169-171).

¹⁷Keempatnya dalam Muhammad ibn Ahmad al-Ḥabībī, 1405 H/1994 M, *Siyar al-Aʿlām al-Nubalāʾ*, Bayrut, Muʿassasah al-Risālah, jld. XIX, hal. 322-346, dan Tāj al-Dīn al-Subkī, 1388 H/1968 M, *Tabaqāt al-Syā- fiʿiyyah al-Kubrā*, Mesir, ʿIsā al-Bābī al-Halabī wa Syurakāh, jld. VI, hal. 203-257.

al-Fārābī dan Ibn Sīnā sendiri.¹⁸ Ini sejalan dengan tesis Ibn Taymiyyah yang diperkuat al-Nasysyār, bahwa logika Aristoteles baru masuk ke dalam epistemologi muslim sejak abad ke-5 H (11 M), dan al-Gazali-lah yang sesungguhnya pertama kali memasukkannya dan memandangnya sebagai salah satu syarat ijtihād, yang hukum mempelajarinya *farḍu kifāyah* (kewajiban komunal) bagi umat Islam.¹⁹ Tetapi Badawī melihat al-Gazali telah meninggalkan Aristoteles dan bergabung dengan Plato dan Neo-Platonis sampai akhir hayat.²⁰

Sebagian kitab al-Gazali, memang, oleh sebagian orang seperti Ibn Ṭufayl dinyatakan mengandung kontradiksi satu sama lain.²¹ Untuk memecahkannya, Sulaymān Dunyā melihat karya-karya al-Gazali dari tiga segi : *syak*, *ṭalab al-jāh* dan *bimbingan umat*, sehingga yang dapat dijadikan standard untuk mengetahui pemikiran-pemikirannya yang sesungguhnya hanyalah yang ditulis sesudah sembuh dari syak, itu pun hanya sebagian saja.²²

¹⁸Mahmūd Qāsim, *op cit*, hal. 60-73.

¹⁹Alī Sāmī al-Nasysyār, 1947, *Manāhiḥ al-Bahs 'ind Mufakkirī al-Islām*, Mesir, Dār al-Fikr al-'Arabī, hal. 60-73.

²⁰Abd al-Rahmān Badawī, 1961, "Al-Gazālī wa Maṣādiruhū al-Yūnāniyyah", dalam Mahrajān, *op cit*, hal. 236.

²¹Ibn Ṭufayl, "Hayy ibn Yaqzān", dalam Ahmad Amīn, ed., t.t., *Hayy ibn Yaqzān li Ibn Sina wa Ibn Ṭufayl wa al-Syuhrawardī*, Kairo, Dār al-Ma'ārif, hal. 63-65.

²²Sulaymān Dunyā, *op cit*, hal. 64-119.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pemikiran-pemikiran al-Gazali, khususnya filsafat ilmunya, cukup penting untuk diteliti ulang secara lebih serius, baik dilihat dari sudut al-Gazali sendiri, maupun dari sudut pengembangan pemikiran Islam dan filsafat ilmu. Dari sudut aktualitasnya dalam pembangunan nasional Indonesia, dapat ditunjuk antara lain pernyataan Koento Wibisono berikut :

Dengan Filsafat Ilmu kita akan menjadi mampu untuk men-sublimasikan disiplin ilmu yang menjadi tanggung-jawab kita masing-masing, dan mengangkatnya ke dataran filsafati, sehingga kita dapat memahami perspektif beserta berbagai kemungkinan arah pengembangannya: agar kemudian kita sanggup melakukan spekulasi-spekulasi yang terdalam guna menemukan teori-teori atau pun paradigma-paradigma baru yang tepat guna bagi kepentingan kita bangsa Indonesia sendiri.

Tanpa kesanggupan itu kita akan selamanya menjadi konsumen ilmunya orang lain, membeg²³ menjadi 'his master's voice'-nya ilmuwan lain; ...²³

Dalam kerangka ini filsafat ilmu al-Gazali sangat relevan untuk diteliti, baik dari sudut konsep filsafat ilmu yang dibutuhkan sebagai salah satu bahan masukan, maupun dari sudut sosio-historis bangsa Indonesia yang mayoritas muslim, di mana posisi al-Gazali cukup penting, tetapi kelihatannya hanya baru dalam aspek teologi, fiqh dan sufisme, belum filsafat ilmunya.

²³Koento Wibisono. 1988. *Beberapa Hal Tentang Filsafat Ilmu Sebuah Sketsa Umum Sebagai Pengantar Untuk Memahami Hakekat Ilmu Dan Kemungkinan Pengembangannya*, Yogyakarta, IKIP PGRI, hal. 13.

B. Perumusan Masalah

Pokok masalah yang timbul dan menjadi obyek penelitian penulis adalah bagaimanakah bangunan filsafat ilmu al-Gazali, dengan rincian sebagai berikut :

1. Apa hakikat ilmu menurut al-Gazali dan bagaimana struktur filsafat ilmunya ?
2. Bagaimana konsep al-Gazali tentang hakikat (yang) ada, hukum kausalitas dan potensi-potensi diri manusia sebagai subyek ilmu ?
3. Bagaimana metodologi pencapaian, parameter kebenaran dan pengklasifikasian ilmu menurut al-Gazali ?
4. Apa kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dalam penerapan dan pengembangan ilmu menurut al-Gazali ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah tergalinya filsafat ilmu al-Gazali yang mencakup keempat pokok permasalahan di atas, untuk mengetahui struktur fundamental pemikiran filsafatnya.

Manfaat penelitian bisa disebut sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu bahan masukan dalam mendeskripsikan dan menganalisis filsafat ilmu al-Gazali secara ilmiah, dalam rangka pengembangan pemikiran Islam dan filsafat ilmu khususnya di Indonesia. Signifikansi hal ini terlihat terutama dari sudut urgensi pengintegrasian pemikiran Islam tradisional dengan filsafat ilmu Barat modern yang dua-duanya berkembang di Indonesia, guna

menemukan teori-teori ataupun paradigma-paradigma baru yang tepat guna bagi bangsa Indonesia sendiri.

2. Sebagai salah satu bahan masukan dalam mempertimbangkan pengembangan kajian filsafat ilmu pada perguruan tinggi agama Islam, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tinggi agama Islam di Indonesia.
3. Menambah khazanah intelektual muslim Indonesia, khususnya mengenai karya ulama terdahulu tentang filsafat ilmu yang dapat dikembangkan dalam kultur keilmuan dan kehidupan kontemporer khususnya di Indonesia.

D. Studi Pustaka dan Kerangka Pemikiran Teoritis

1. Studi Pustaka

Sepengetahuan penulis, filsafat ilmu al-Gazali sebagai sebuah sistem yang mencakup keempat pokok masalah di atas belum ada yang meneliti secara khusus, sekalipun beberapa aspeknya tercecer dalam beberapa tulisan.²⁴ Penelitian dan kajian-kajian ilmiah terdahulu umumnya belum memuaskan, baik karena segi obyek (lingkup dan fokus bahasan), maupun karena segi metodologi/perspektif dan referensi.

Penelitian dan tulisan tentang al-Gazali di zaman modern menjadi ramai, seperti dilaporkan Gibb, sesudah di-

²⁴ Beberapa studi khusus memang telah dilakukan, tetapi umumnya terfokus pada teologi dan/atau etika-sufismenya, kecuali beberapa studi menyangkut epistemologi yang ditemukan di Mesir dan Canada.

mulai seorang orientalis, Gosche,²⁵ kemudian Macdonald,²⁶ M. Asin Palacios,²⁷ Carra de Vaux (biografi, 1902), H. Friek (biografi, 1911), Gardner,²⁸ Samuel Zwemer,²⁹ J. Oberman (filsafat subyektivisme al-Gazali, 1921), Louis Massignon,³⁰ H. Kraemer, 1935, dan A. Th. van Leeuwen, 1947 (keduanya tentang apologi al-Gazali terhadap Islam), I. Goldziher,³¹ Nicholson (bagian dalam *Literary History*

²⁵R. Gosche menulis tentang biografi al-Gazali dan karya tulisnya, Berlin, 1858. Ia menganalisis otentisitas 40 kitab al-Gazali, dan memuat beberapa bagian terjemahan *Maqāṣid al-Falāsifah* dalam bahasa Latin.

²⁶Duncan B. Macdonald menulis "The Life of al-Ghazali with Especial Reference to His Religious Experiences and Opinions", dalam *Journal of the American Oriental Society (JAOS)*, 1899, vol. XX, New Haven, Connecticut, USA, hal. 71-132, dan "Chapter IV Al-Ghazzali" dalam *Development of Muslim Theology, Jurisprudence and Constitutional Theory*, New York, 1903, Charles Scribner's Sons, hal. 215-242.

²⁷Miguel Asin Palacios menulis *Algazel, dogmatica, moral, ascetica*, Zaragoza, 1901, dan *La espiritualidad de Algazel su sentido cristiano*, Madrid, 1934, 4 vol.

²⁸W.H.T. Gardner menulis *An Account of al-Ghazali's Life and Works*, Madras, 1919, "Misykāt al-Anwār", analisis dalam majalah *Der Islam*, 1914, vol. V, hal. 121-153, dan "Al-Ghazali As Sufi", dalam majalah *The Moslem World*, edisi 1983, vol. VII, hal. 143-151.

²⁹S. Zwemer menulis *A Moslem Seeker After God*, London, 1920, dan "Jesus Christ In The Ihyā' of al-Ghazālī", dalam *The Moslem World*, vol. VII, hal. 144-158.

³⁰L. Massignon penulis pertama kronologi karya tulis al-Gazali dalam *Recueil de textes inédits concernant l'histoire de la mystique au pays d'Islam*, Paris, 1929, ditunjuk C. Brockelmann dalam *Geschichte der arabischen Litteratur, Supplementband I*, Leiden, 1937, hal. 744.

³¹Ignatius Goldziher menyinggung beberapa karya tulis al-Gazali ketika mengantarkan bukunya tentang Muhammad ibn Taumart Mahdi al-Muwahhidīn, al-Jazair, 1903, dan dalam mengantarkan kitab *Faḍā'il al-Bāṭiniyyah wa Faḍā'il al-Mustazhiriyyah* karya al-Gazali, Leiden, 1916.

of the Arabs). Gibb.³² Roger Arnaldez (kontroversi teologi al-Gazali dengan Ibn Hazm, 1953), Farid Jabre (pemikiran etis al-Gazali, 1958), Bouyges (kronologi karya tulis al-Gazali, 1959), G.F. Hourani,³³ W.M. Watt,³⁴ M. Smith,³⁵ B. Abrahamov,³⁶ Marmura,³⁷ Iyssa A. Bello,³⁸ dan sebagainya.

³²H.A.R. Gibb menulis "al-Ghazzali" dalam H.A.R. Gibb & J.H. Kramers, ed., *Shorter Encyclopaedia of Islam*, Leiden, E.J. Brill, 1974, hal. 111-114. Ia menunjukkan pula beberapa tulisan penting orientalis sejak Gosche s/d van Leeuwen (1947).

³³George F. Hourani menulis "The Dialog between al-Ghazali and the Philosophers on the Origin of the World", dalam *The Moslem World*, ed. 1983, vol. 48, hal. 308-314, "The Chronology of Gazali's Writings dalam *JAOS*, vol. 79, 1959, hal. 225-233, dan "Ghazali on The Ethics of Action", dalam *JAOS*, vol. 96.1, 1976, hal. 69-88.

³⁴W. Montgomery Watt menulis "The Authenticity of the Works Attributed to Al-Ghazali", dalam *JRAS*, 1952, kemudian *The Faith and Practice of al-Ghazali*, 1953, *Muslim Intellectual A Study of al-Ghazali*, 1963, dan "Al-Ghazali" dalam Lewis, B., et al, ed., *The Encyclopaedia of Islam*, vol. II, Leiden, E.J. Brill, 1965, hal. 1036-1041

³⁵Margaret Smith menulis buku *Al-Ghazali The Mystic*, dan artikel "Al-Ghazali on the Practice of the Presence of God", dalam *The Moslem World*, ed. 1983, vol. 23, hal. 16-23.

³⁶Binyamin Abrahamov, "Al-Ghazali's Theory of Causality", dalam *Studia Islamica*, LXVII, 1988, hal. 75-98.

³⁷Michael E. Marmura, "Ghazali's Attitude to the Secular Sciences and Logic", dalam G.F. Hourani, ed., 1975, *Essays on Islamic Philosophy and Science*, Albany, State University of New York Press, hal. 100-111, dan "Al-Ghazali's Second Causal Theory in the 17th Discussion of His *Tahāfut*", dalam Parviz Morewedge, ed., 1981, *Islamic Philosophy and Mysticism*, New York, Caravan Books, hal. 85-112.

Dalam Parviz dimuat pula Barry S. Kogan, "The Philosophers al-Ghazali and Averroes on Necessary Connection and the Problem of the Miraculous", (*ibid*, hal. 113-132), dan Nicholas L. Heer, "Moral Deliberation in Ghazali's *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*", (*ibid*, hal. 163-176).

³⁸Iyssa A. Bello, 1989, *The Medieval Islamic Controversy between Philosophy and Orthodoxy, Ijmā' and Ta'wīl in the Conflict between al-Ghazali and Ibn Rusyd*, Leiden, New York, Kobenhaven, E.J. Brill.

Beberapa tulisan populer terdapat dalam majalah *The Moslem World*.³⁹ Brockelmann,⁴⁰ dan Kahhālāh,⁴¹ menunjukkan kitab-kitab al-Gazali dan literatur lain tentangnya.

Dari para penulis muslim misalnya : Zakī Mubārak,⁴² 'Abd al-Dāyīm,⁴³ Sulaymān Dunyā,⁴⁴ Syurbāsī,⁴⁵ Alfayawmī,⁴⁶ 'Abd al-Halīm Mahmūd,⁴⁷ al-Najjār,⁴⁸ M. Hamdī Zaqqūq,⁴⁹

³⁹Misalnya, selain yang telah disebutkan, D.M. Donaldson, "Mohammed al-Ghazali", (vol. II, 377-388), G.J. Pennings, "God's Decrees and Man's Responsibility, an Attempt by al-Ghazali to Reconcile the Two", (vol. 31, hal. 23-38), Claudio Reid Upper, "Al-Ghazali's Thought Concerning the Nature of Man and Union with God" (vol. 42, hal. 23-32), J. Robson, "Al-Ghazali and the Sunna" (vol. 45, hal. 324-333)

⁴⁰Carl Brockelmann, 1937, *Geschichte de arabischen Literatur*, Leiden, E.J. Brill, G.1, hal. 535-545, dan S.1, hal. 744-756.

⁴¹Umar Ridā Kahhālāh, t.t., *Mu'jam al-Mu'allifīn*, Bayrut, Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabī, jld. XI, hal. 266-269.

⁴²Zakī Mubārak, *op cit*.

⁴³'Abd al-Dāyīm al-Anṣarī, 1943, *I'tirāfāt al-Gazālī aw Kayfa Arakhkha al-Gazālī Nafsah*, Kairo, Dār al-Nahḍah al-'Arabiyyah.

⁴⁴Sulaymān Dunyā, 1947, *Al-Haqīqah fī Nazr al-Gazālī*, Mesir, Dār al-Ma'ārif, dan pengantar dalam beberapa kitab al-Gazali terbitan Dār al-Ma'ārif, seperti *Maqāsid al-Falāsifah*, t.t., *Tahāfut al-Falāsifah*, 1966, *Mi'yār al-'Ilm*, cet. II, 1960, dan *Mizān al-'Amal*, 1964.

⁴⁵Ahmad al-Syurbāsī, t.t., *Al-Gazālī wa al-Taṣawwuf al-Islāmī*, t.tp., Dār al-Hilāl.

⁴⁶Muhammad Ibrahim Alfayawmī, t.t., *Al-Imām al-Gazālī wa 'Alāqat al-Yaqīn bi al-'Aql*, Kairo, Dār al-Fikr.

⁴⁷'Abd al-Halīm Mahmūd, t.t., *Qaḍīyyat al-Taṣawwuf al-Munqiz min al-Ḍalāl*, Kairo, Dār al-Ma'ārif.

⁴⁸Amir al-Najjār, 1989, *Nazarāt fī Fikr al-Gazālī*, Kairo, Syarikah al-Safā.

⁴⁹Mahmūd Hamdī Zaqqūq, cet. II, 1981 (cet. I, 1973), *al-Manhaj al-Falsafī bayn al-Gazālī wa Dikārt*, Kairo, Maktabah al-Angelo.

Arif Tamir,⁵⁰ Othman,⁵¹ N. Ali,⁵² Madid Fakhry,⁵³ Qardawi,⁵⁴ dan sebagainya. Dari kalangan muslim Indonesia ada beberapa tulisan.⁵⁵ Dalam konferensi Damaskus, 1961, dari 36 (tiga puluh enam) makalah yang mengkaji biografi al-Gazali dan pemikiran-pemikirannya, hanya sepuluh makalah yang terfokus pada epistemologi, dan tiga makalah pada metafisika dan filsafat agama secara umum.⁵⁶ Di Mesir, di perpustakaan Universitas al-Azhar ditemukan lima disertasi,

⁵⁰Arif Tamir, 1987, *Al-Gazālī bayn al-Falsafah wa al-Dīn*, London, Riad el-Hayees.

⁵¹Ali Isa Othman, 1960, *The Concept of Man in Islam in the Writings of al-Gazali*, Kairo, Dar al-Ma'arif, terjem. Johan Smith, et al, cet. II. 1987, *Manusia Menurut al-Gazali*, Bandung, Pustaka.

⁵²Syed Nawab Ali, cet. III, 1946, *Some Moral and Religious Teachings of al-Ghazali*, Lahore, Syaikh Muhammad Ashraf Kashmir Bazar.

⁵³Madid Fakhry, 1958, "Chapter Two : The Repudiation of Causality by al-Ghazali", dalam *Islamic Occasionalism*, London, George Allen & Unwin, LTD., hal. 56-82, dan 1970, "III The Systematic Repudiation of Neo-Platonism : Al-Ghazali", dalam *A History of Islamic Philosophy*, New York, London, Columbia University Press, hal. 244-261

⁵⁴Yusuf al-Qardāwī, cet. II, 1991, *Al-Imām al-Gazālī bayn Mādihīhi wa Nāqidihī*, Kairo, Dār al-Wafā'.

⁵⁵Misalnya Z.A. Ahmad, 1975, *Riwayat Hidup Imam al-Gazali*, Jakarta, Bulan Bintang, dan 1975, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Imam al-Gazali*, Jakarta, Bulan Bintang; H. Rus'an, 1966, *Intisari Filsafat Al-Ghazali*, Jakarta, Bulan Bintang; Husein Bahreisy, 1981, *Ajaran-ajaran Akhlak Imam al-Ghazali*, al-Ikhlās, Surabaya; para pemakalah dalam Simposium di Jakarta, 1985, yaitu Nurcholish Madjid ("Al-Ghazali dan Ilmu Kalam"), A. Syafi'i Ma'arif ("Al-Ghazali Figur Anti-Intelektualisme?"), M. Chotib Quzwain ("Al-Ghazali dan Tasawuf"), Harun Nasution ("Al-Ghazali dan Falsafat"), dan Hasan Langgulang ("Konsep Ilmu Menurut al-Ghazali").

⁵⁶Mahrajan. *op cit.* hal. 64-864.

dan di perpustakaan Universitas 'Ayn Syams satu disertasi.⁵⁷ Disertasi lain adalah karya M. Amin Abdullah,⁵⁸ beberapa disertasi pada IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta,⁵⁹ dan pada IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.⁶⁰

Seperti dikatakan Gibb, tulisan-tulisan orientalis periode Gosche sudah basi, dan artikel-artikel populer yang didasarkan kepadanya dalam beberapa ensiklopedi dan sejarah filsafat tak dapat dipercaya.⁶¹ Kedua tulisan Macdonald membahas biografi al-Gazali, terutama dalam kaitannya dengan pengalaman keagamaan dan pemikiran-pemikirannya

⁵⁷ Disertasi di al-Azhar : Sulaymān Dunyā. t.t.. *Al-Haqīqah fī Nazr al-Gazā-li*; Muhammad Syams al-Dīn Ibrāhīm Salīm, 1948. *Al-Gazālī wa Qīmatu Naqdihī li al-Falsafah*; Mahmūd Ahmad Muhammad Khafājah, t.t.. *Al-Imām al-Gazālī wa Asaruhū fī 'Ilm al-Kalām wa al-Falsafah*; Syukrī 'Azmi Muhammad, 1973. *Bayn al-Gazālī wa Ibn Rusyd*, dan Hasan 'Abd al-Hamīd Sabrī. 1975. *Manhaj al-Imām al-Gazālī fī al-Syarī'ah al-Islāmiyyah*. Disertasi di Universitas 'Ayn Syams, Muhammad 'Aqīl al-Mahdalī, 1985. *al-Manhaj al-Falsafī 'ind al-Gazālī wa Dīkārt li al-Wuṣūl ilā al-Haqīqah*.

⁵⁸ M. Amin Abdullah menyusun disertasi pada Department of Philosophy, Middle East Technical University, Ankara, Turki. 1992. *The Idea of Universality of Ethical Norms in Ghazali and Immanuel Kant*. Disertasi tersebut telah diterbitkan di Ankara, Turki. tahun 1992. oleh Turkiye Diyanet Vakfı.

⁵⁹ M. Zurkani Yahya, 1987, meneliti *Metodologi Pemikiran al-Ghazali dalam Teologi*; M. Yasir Nasution, 1988, meneliti *Konsep Manusia Menurut al-Ghazali yang Terkandung dalam Buku-buku Filsafat dan Tasawufnya*; Yahya Jaya, 1989 meneliti *Konsep Tazkiyat al-Nafs Menurut al-Ghazali dalam Ihyā' 'Ulumiddīn dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental*; Amsal Bachtiar, 1998, meneliti *Problematika Metafisika dan Fisika dalam Filsafat Islam, Perbandingan antara al-Gazali dan Ibn Rusyd*.

⁶⁰ Bersamaan dengan penelitian penulis sejak 1993, yang hasilnya diuji secara tertutup pada 15 April 1999, Asmaran A.S.. 1996, menulis *Konsep Ma'rifah Menurut al-Gazali (Sebuah Telaah Epistemologis)*.

⁶¹ H.A.R. Gibb & J.H. Kramers. ed.. op cit. hal. 113.

sebagai seorang sufi-teolog, yang berpengaruh besar bagi perkembangan sufisme populer dan teologi Asy'ari. Kajian obyek dan lingkup serupa dilakukan Gibb & Kramers, De Boer dan Watt (kecuali mengenai otentisitas karya tulis dan *The Faith and Practice...*). Pendekatan mereka umumnya sama, historisisme-fenomenologi (Macdonald dan Watt), ditambah teori tensi politik (Gibb & Kramers), dan tensi pemahaman keagamaan (De Boer). Fokus kajian, perspektif dan tesis serupa terdapat pada Zakī Mubārak dan 'Ārif Tāmīr.

Sulaymān Dunyā, dalam disertasinya, mengkaji metafisika al-Gazali, sebagai seorang filosof sufi yang teolog, mengenai Tuhan, alam dan manusia, secara komparatif dengan konsep beberapa filosof dan teolog muslim lain, ditambah tentang etika dan prophesi. Dalam satu fasal sebelumnya dibahas pula bagian epistemologinya.

Menurut Zurkani, pola struktur teologi al-Gazali terdiri tiga faset, yaitu faset penanaman, faset pemantapan dan faset penghayatan, dengan obyek, tujuan, metode, materi, literatur dan hasil yang diperoleh masing-masing. Menurutny, metodologi teologi al-Gazali bersifat sintetik kreatif, karena ia meramu berbagai metode pemikiran akidah pada masanya (retorik, argumentasi tekstual dan rasional, serta *sulūk* dengan *riyāḍah* dan *mujaḥadah*), dengan cara menempatkan masing-masing pada tempatnya. Karena itu al-Gazali adalah seorang pemikir bebas yang mandiri dan tidak

terikat dengan aliran teologi apa pun, sehingga kurang tepat menilainya sebagai salah seorang tokoh Asv'arisme.

Asmaran mengkaji epistemologi aspek metode *kasvfi*. Menurutny, konsep *ma'rifah* al-Gazali, yang disebut pula *ilmu mukāsvafah* sebagai "*ilmu yang mevakinkan*", adalah konsep yang unik. Meski *ma'rifah* merupakan salah satu bentuk pengetahuan yang relatif, tetapi sebagai pengetahuan sufistik ia termasuk pengalaman keagamaan seorang sufi yang diperoleh dengan latihan (*riyāḍah*) dan perjuangan (*mu-jāhadah*) melalui tahapan-tahapan (*maqāmāt*) tertentu, disertai kondisi-kondisi ruhaniah (*ahwāl*) yang mengiringinya.

Zaqzūq, yang diikuti Mahdali dan al-Najjār, mengkaji epistemologi aspek metode empirik-rasional secara komparatif dengan epistemologi Descartes, dan membuktikan secara substansial-filosofis yang ditunjang data historis, bahwa Descartes, yang sering dipandang "pendiri" filsafat Barat modern, hampir merupakan plagiator dari al-Gazali.

M. Amin Abdullah mengkomparasikan teori etika al-Gazali dan Immanuel Kant. Menurutny, keduanya sama dalam penolakan sistematik terhadap metafisika spekulatif, dan dalam pengutamaan etika ketimbang metafisika. Tetapi ada perbedaan besar dalam metode pemecahan problem, yang berpangkal pada perbedaan konsep dasar penolakan metafisika spekulatif rasional tersebut, yang mengakibatkan perbedaan konsepsi etika masing-masing. Etika Kant rasional, sedang etika Gazali religius atau mistik. Kant memakai metode

analitik, sedang Gazali memakai metode hipotetik. Perbedaan pendekatan metodologis terhadap etika ini mempunyai konsekuensi yang luas dalam type sistem pemikiran, bukan saja dalam bidang etika, tapi juga dalam keseluruhan diskursus kemanusiaan. Metode analitik Kant membuka kemungkinan yang luas untuk mengukuhkan bangunan dasar ilmu pengetahuan yang subur dalam rangka memecahkan dan menganalisis bukan saja problem substansial etika, tapi juga untuk mempunyai sebuah sistem dalam sains dan kehidupan sosial. Metode hipotetik Gazali menghadapkannya kepada kesulitan untuk membangun kerangka dasar ilmu pengetahuan yang subur dalam medan pengetahuan, sebab ia salah menjelaskan peranan akal dalam persoalan etika, dan tidak mengakui hukum kausalitas baik natural maupun moral.

2. Kerangka pemikiran teoretis.

Hasil studi pustaka di atas dijadikan landasan teoretis sebatas bahwa al-Gazali adalah seorang *filosof sufi yang mutakallim dan faqih*, yang konsep metafisika, epistemologi dan etikanya terpengaruh oleh keyakinan teologik dan konteks sosio-historis pada masanya. Penelitian penulis merupakan studi lanjut dan penajaman yang terfokus pada filsafat ilmu al-Gazali sebagai sebuah sistem pemikiran yang mencakup konsep hakikat ilmu, ontologi, epistemologi dan aksiologi, dengan perspektif Filsafat Ilmu sendiri.

Obyek substansial penelitian ini termasuk ke dalam

bidang kajian filsafat ilmu atau epistemologi sebagai sebuah disiplin. Karena itu kerangka pemikiran teoretis yang dipakai adalah kerangka *filsafat ilmu* sendiri sebagai teori pengetahuan ilmiah. dengan pendekatan *fenomenologi* serta *rasionalisme kritis* dan *realisme metafisis* Popper.

Menurut Popper. problem sentral epistemologi adalah problem *pertumbuhan pengetahuan*, dan pertumbuhan pengetahuan dapat dipelajari secara baik dengan mempelajari pertumbuhan pengetahuan ilmiah. Dengan demikian, tugas epistemologi adalah memberikan analisis logis terhadap metode dan prosedur penelitian, terutama mengenai ilmu-ilmu empirik. untuk menghasilkan apa yang disebut "rekonstruksi rasional" pada tahap yang membawa saintis menemukan kebenaran-kebenaran baru. Walaupun untuk itu tidak ada metode khusus, tetapi ada metode umum, *rasionalisme kritis*, yaitu merumuskan problem yang diungkapkan seorang pemikir secara jelas, dan menguji secara kritis macam-macam pemecahan yang diajukan orang sepanjang sejarah.⁶²

Mengikuti ide Popper di atas, penelitian ini dibedakan ke dalam dua tahap : deskriptif dan evaluatif (analisis kritis). dengan pendekatan yang berbeda.

a. Tahap deskriptif.

Pada tahap deskriptif dipakai pendekatan fenomenolo-

⁶²Karl R. Popper. 1961. *The Logic Of Scientific Discovery*. New York. Science Editions, Inc., hal. 15-39.

gi yang dikombinasikan dengan kerangka dasar filsafat ilmu sebagai teori pengetahuan ilmiah. Fenomenologi Husserl bertujuan menemukan *essensi* dari suatu fenomena. Fenomena dibiarkan berbicara sendiri tanpa dibarengi dengan prasangka dan penilaian apa pun. Untuk itu ditempuh dua metode. Pertama metode *epoche*, penundaan putusan atau pengasingan diri dari keyakinan tertentu. Kedua metode *eidetic vision*, membuat ide atau "reduksi", yaitu menyaring fenomena untuk sampai ke esensinya.⁶³ Pendekatan fenomenologik dengan cara menunda sementara prasangka dan penilaian serta hasil kajian ilmuwan dan peneliti terdahulu tentang al-Gazali ini, dimaksudkan agar dapat melihat *essensi* dan struktur fundamental filsafat ilmu al-Gazali se-obyektif mungkin. Tetapi pada tahap "reduksi" penulis membatasi diri pada pokok-pokok permasalahan di muka dengan memakai kerangka dasar teori filsafat ilmu.

Teori pengetahuan, dan kemudian filsafat ilmu, sebagai sebuah disiplin ilmu yang lahir di Barat pada abad 18, mencakup tiga bagian dasar : **ontologi**, menyangkut apa hakikat ilmu, sifat dasar dan kebenaran/kenyataan yang inheren di dalamnya; **epistemologi**, menyangkut sumber serta sarana dan tatacara untuk mencapainya, dan struktur, parame-

⁶³ Antonio Barbosa da Silva, 1982. *The Phenomenology of Religion as a Philosophical Problem*. Swiss, CWK Gleerup, hal. 29-39, jo John D. Caputo, 1979. "Transcendence and Transcendental in Husserl's Phenomenology", dalam *Philosophy Today*, vol. XXVIII, no. 3/4, hal. 208-209

ter kebenaran serta klasifikasi ilmu: dan aksiologi, menyangkut kaidah-kaidah penerapan ilmu dalam praksis.⁶⁴ Bahkan pada tahap akhir ini filsafat ilmu juga mengarahkan pandangannya pada strategi pengembangan ilmu, yang menyangkut juga etik dan heuristik, bahkan sampai pada dimensi kebudayaan, untuk menangkap tidak saja kegunaan ilmu, tapi juga arti dan maknanya bagi kehidupan umat manusia.⁶⁵

Walaupun filsafat ilmu merupakan sebuah disiplin ilmu, yang obyeknya ilmu pengetahuan sendiri,⁶⁶ tetapi ia sekaligus bagian dari filsafat. Bahkan dari sudut fungsinya sebagai basis yang melahirkan filsafat lain dan yang menetapkan hakikat serta kriteria kebenarannya, filsafat ilmu paling fundamental sehingga sering disebut *Critical Philosophy*.⁶⁷ Tetapi apa sumber kriteria itu sendiri, dan apa yang menjamin kebenarannya? Di sini terjadi siklus. Di satu pihak epistemologi melahirkan dan menilai suatu corak pemahaman dan keyakinan ontologik, tetapi di pihak

⁶⁴Koento Wibisono, *op cit.* hal. 5-7, Jo Jujun S. Suriasumanteri, 1988, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, dan Dagobert D. Runes, ed., 1976, *Dictionary of Philosophy*, Totowa, New Jersey, Littlefield, hal. 94-96.

⁶⁵Koento Wibisono, *op cit.* hal. 7-9, dan C.A. van Peursen, 1992, *Strategi Kebudayaan*, terjem. Dick Hartoko, Yogyakarta, Kanisius

⁶⁶C. Verhaak dan R. Haryono Imam, 1989, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Telaah Atas Cara Kerja Ilmu-Ilmu*, Jakarta, Gramedia, hal. 1-13.

⁶⁷A.C. Ewing, 1962, *The Fundamental Questions of Philosophy*, New York, Collier Books, hal. 19-23.

lain setiap pandangan dan keyakinan ontologik membawa implikasi masing-masing dalam epistemologi dan aksiologi, yakni paradigma atau *weltanschauung* melahirkan dan menentukan epistemologi serta teori-teori ilmiah.

Sebagian filosof dan teolog, yang memberikan kepercayaan mutlak terhadap kemampuan dan obyektivitas akal, serta kaum empirisis-positivis yang memberikan kepercayaan dan ketergantungan kepada akurasi empiri sensual, dan di sisi lain sama-sama ingin mempertahankan kebenaran obyektif dan obyektivitas ilmu yang bebas nilai, secara sepintas terlihat lebih berpegang pada sisi epistemologi. Tetapi kenyataannya, asumsi dasar ontologik dan teori yang dipakai sebagai paradigma merupakan masalah subyektivitas.

Karena itu Popper menegaskan bahwa ilmu tidak mungkin tanpa keyakinan dalam ide yang spekulatif murni, dan ia pada setiap masa terpengaruh besar oleh ide-ide metafisis.⁶⁸ Ewing,⁶⁹ yang realis, pun menegaskan bahwa skeptik absolut tidak mungkin ada tanpa kontradiksi internal, sehingga seorang filosof tidak mungkin beranjak dari *ex nihilo* untuk membangun sesuatu, melainkan harus mempunyai asumsi dasar tertentu khususnya tentang kebenaran prinsip-prinsip dasar logika.⁶⁹ Karena itu Koento Wibisono mene-

⁶⁸K.R. Popper, *op cit.* hal. 38, dan *Realism and the Aim of Science*, Totowa, New Jersey, Rowman and Littlefield, 1983, hal. 159.

⁶⁹A.C. Ewing, *op cit.* hal. 26.

gaskan bahwa keyakinan dan perbedaan pilihan ontologik akan menentukan pendapat bahkan keyakinan seseorang tentang apa dan bagaimana kebenaran yang hendak dicapai oleh ilmu. sekaligus mengakibatkan perbedaan sarana dan metode yang akan digunakan untuk mencapainya, yaitu empiri, rasio, intuisi atau sarana lain.⁷⁰ Tidak heran jika lahir empat aliran besar filsafat ilmu : positivisme, rasionalisme, fenomenologi dan realisme metafisik.⁷¹ Bahkan Kuhn mengajukan teori revolusi paradigmatis, yaitu bahwa perkembangan ilmu tidak ditentukan oleh akumulasi data dan informasi secara evolutif, melainkan terjadi secara revolutif setiap kali terjadinya perubahan paradigma.⁷² Secara psikologis, "... cara seseorang berfikir, bersikap dan bertindak laku tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi kepribadiannya",⁷³ termasuk kepribadian filosof, teolog dan psikolog sendiri, sekalipun proses intelektual mempengaruhi juga keyakinan ontologik

⁷⁰Koento Wibisono. *op cit*, hal. 7.

⁷¹Noeng Muhadjir, 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, cet. II. Peursen menyebutnya aliran-aliran : empirisme dan positivisme, rasionalisme, rasionalisme kritis dan konstruktivisme. (C.A. van Peursen, 1989, *Susunan Ilmu Pengetahuan Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, terjem. J. Drost, Jakarta, Gramedia, hal. 79-93

⁷²Thomas S. Kuhn, 1970, *The Structure of Scientific Revolutions*, Chicago, The University of Chicago Press, khususnya hal. 43-173.

⁷³Zakiah Daradjat, 1970, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, hal. 2.

bersama faktor-faktor sosial, pengalaman dan kebutuhan hidup.⁷⁴ Tetapi mereduksi semua realitas dan konsep ke dalam *religious experiences* tanpa memperhitungkan kebenaran obyektif dari sudut epistemologi,⁷⁵ juga mengarah kepada tereduksinya ilmu ke dalam sesuatu yang berbau subyektif seperti agama, *weltanschauung*, paradigma atau ideologi.

Kerangka dasar filsafat ilmu berikut permasalahan dan pemecahannya dari sebagian orang seperti di atas, dipakai untuk "memotret" filsafat ilmu al-Gazali sebagai sebuah fakta ilmiah, sehingga diketahui ke aliran mana ia lebih dekat, sekaligus menafsirkannya dalam konteks hubungan dialektis antara epistemologi/metodologi ilmiah dengan paradigma metafisis yang dianut, yaitu bahwa filsafat ilmu al-Gazali merupakan hasil dari proses epistemologis/metodologis yang ditempuhnya, yang sangat terpengaruh oleh paradigma metafisis atau keyakinan ontologik-teologik yang dianutnya, dan oleh konteks sosio-historis pada masanya.

b. Tahap evaluatif.

Pada tahap ini penulis menguji secara kritis filsafat ilmu al-Gazali yang mencakup keempat pokok masalah di atas, dengan asumsi dasar bahwa kebenaran ilmiah adalah

⁷⁴R.H. Thouless, 1971, *An Introduction To The Psychology of Religion*, Cambridge University Press, hal. 15-72, 104-119 dan 141-147.

⁷⁵Joachim Wach, 1966, *The Comparative Study of Religions*, ed. Joseph M. Kitagawa, New York and London, Columbia University Press.

tunggal, yaitu mengetahui sesuatu sesuai realitasnya sendiri, dan manusia dapat mengartikulasikan realitas itu walaupun kebenarannya harus dipandang tentatif.

Adapun teori filsafat ilmu yang dipakai sebagai sarana pengujian yang merupakan pijakan tentatif adalah teori *analisis-sintesis* atau *sintesis-a priori* dari Immanuel Kant, yaitu bahwa syarat utama berdirinya sebuah ilmu pengetahuan adalah bersifat *umum-mutlak* dan dapat memberi informasi baru.⁷⁶ Teori ini dipakai sebab essensinya bisa dipandang universal atau memenuhi syarat kebenaran intersubjektif.

Teori Kant dimaksud adalah dalam bentuk pengembangan oleh Popper yang disebut "*rasionalisme kritis*". Ia mengasumsikan hanya ada satu dunia, dunia nyata, dunia pengalaman kita, sehingga suatu sistem empirik-teoretik harus memenuhi tiga kriteria : (1) sintetik (tidak kontradiktif) yang menunjukkan adanya satu dunia, (2) menunjukkan pengalaman yang mungkin, dan (3) menyatakan dunia pengalaman kita. Untuk itu dapat dilakukan *falsifikasi* dengan metode *Tes Deduktif*, meliputi segi-segi : (a) konsistensi logis; (b) karakteristik bentuk logika, misalnya apakah ia merupakan teori empirik-induktif atau saintifik, atau hanya tautologi belaka; (c) diperbandingkan dengan teori-teori

⁷⁶Immanuel Kant, 1959, *Critique of Pure Reason*, London. J.M. Dent & Sons, Ltd., hal. 25-34.

lain apakah ia akan membangun kemajuan saintifik; dan (d) segi aplikasi empirik, yakni sejauh mana konsekuensi-konsekuensi baru dari teori tersebut dapat memenuhi kebutuhan praktis berdasarkan tes falsifikatif dengan *experiences* secara obyektif dalam arti intersubyektif.⁷⁷ Dalam menguji aspek korespondensialitas dipakai realisme metafisik Popper, dengan teori "tiga dunianya" (dunia fisis, dunia proses mental dan dunia metafisis yang otonom, rasional-obyektif dan tak terbatas), di mana suatu statemen harus menyatakan realitas secara logik dan tidak diketahui salah.⁷⁸

Dari Peursen diambil teori pengembangan ilmu, yaitu bahwa ilmu harus dibangun dan dikembangkan di atas tiga fondasi: fakta/data, teori/epistemologi dan nilai/etika.⁷⁹

⁷⁷Karl R. Popper, *op cit*, hal. 32-33 dan 39-46. *Falsifikasi* dalam konsep Popper adalah pengujian atau pengetesan suatu proposisi atau teori dengan cara mencari dan menunjukkan kesalahannya baik secara logik maupun empirik-sensual. (*Ibid*, hal. 32-48, dan K.R. Popper, 1983, *Realism and the Aim of Science*, Totowa, New Jersey, Rowman and Littlefield, hal. 159-195). Ia merupakan lawan *verifikasi* atau *konfirmasi* dalam konsep positivisme logik, yaitu pembuktian kebenaran atau pengesahan suatu proposisi atau teori secara empirik-sensual. (D.D. Runes, ed., *op cit*, hal. 332, dan Richard Boyd, et al, ed. *The Philosophy of Science*, 1993, Cambridge, The MIT Press, hal. 3-97).

Dalam disertasi ini ketika menjelaskan konsep pengujian kebenaran ilmu menurut al-Gazali, dipakai term "*verifikasi*" sebagai terjemahan dari *taḥqīq*, *isbāt* atau *taqrīr al-haqq*, dan "*falsifikasi*" sebagai terjemahan dari *muṭālahah*, *radd* atau *inkār*, *muqābalah*, *mu'āraḍah*, dan *ibtāl* atau *hadam*, dengan arti menurut konsep al-Gazali sendiri seperti akan diuraikan. (Lihat hal. 426-428).

⁷⁸K.R. Popper, *Realism*, hal. 79-216, dan Alfons Taryadi, 1991, *Epistemologi Pemecahan Masalah Menurut Karl R. Popper*, Jakarta, Gramedia, hal. 93-106.

⁷⁹C.A. van Peursen, 1990, *Fakta, Nilai, Peristiwa*, terjem. Sonny A. Keraf, Jakarta, Gramedia, dan Peursen, *Susunan, op cit*.

E. Metode Penelitian

1. Sumber data dan bahan yang dipakai.

Seperti akan terlihat pada bab II, keseluruhan kitab yang dinisbahkan kepada al-Gazali dalam berbagai subyek, ada yang dipastikan otentisitasnya (+ 72 buah), ada yang diragukan, ada yang diduga kuat palsu, dan ada yang dipastikan kepalsuannya. Dari keseluruhan kitab tersebut sumber data primer hanya diambil dari jenis yang dipastikan otentisitasnya, kecuali tiga yang diragukan (dilingkari dalam daftar), baik yang disusun pada periode Bagdad dan sebelumnya, maupun pada periode pasca Bagdad, dalam berbagai subyek (tasawuf, filsafat, teologi, uşul fiqh dan logika).

Sumber-sumber data primer tersebut sebagai berikut :

I. Periode Bagdad dan Sebelumnya (Sebelum Menjadi Sufi) :

1. *Al-Mankhūl min Ta'liqat al-Uşul:*
2. *Syifā' al-Galīl fī Bayān al-Syabah wa al-Mukhīl....:*
3. *Maqāşid al-Falāsifah:*
4. *Tahāfut al-Falāsifah:*
5. *Mi'yār al-'Ilm:*
6. *Faḍā'ih al-Bāṭiniyyah wa Faḍā'il al-Mustaẓhiriyyah:*
7. *Mahk al-Naẓr fī al-Manṭiq:*
8. *Al-Iqtisād fī al-I'tiqād:*
9. *Mīzān al-'Amal:*

II. Periode Pasca Bagdad (Sesudah Menjadi Sufi) :

10. *Ihvā' 'Ulūm al-Dīn:*

11. *Kīmīyā' al-Sa'ādah:*
12. *Al-Maqṣad al-Asnā fī Ma'ānī Asmā' Allāh al-Husnā:*
13. *Al-Maḍnūnu bihī 'alā Gayri Ahlihi:*
14. *Naṣīhat al-Mulūk:*
15. *Bidāyat al-Hidāyah:*
16. *Jawāhir al-Qur'ān:*
17. *Al-Arba'īn fī Uṣūl al-Dīn:*
18. *Al-Qistās al-Mustaḥīm:*
19. *Fayṣal al-Tafrīqah bayn al-Islām wa al-Zandaqah:*
20. *Al-Munqiz min al-Ḍalāl:*
21. *Qānūn al-Ta'wīl (al-Qānūn al-Kullī fī al-Ta'wīl):*
22. *Al-Risālah al-Laduniyyah:*
- (23) *Al-Hikmah fī Makhlūqāt Allāh:*
24. *Al-Mustaṣfā min 'Ilm al-Uṣūl:*
25. *Al-Imlā' 'alā Musykil al-Ihvā':*
- (26) *Ma'ārij al-Quds fī Madārij Ma'rifat al-Nafs:*
27. *Misykāt al-Anwār:*
28. *Al-Durrah al-Fākhirah fī Kasyf 'Ulūm al-Ākhirah:*
- (29). *Mi'rāj al-Sālikīn:*
30. *Iljām al-'Awām 'an 'Ilm al-Kalām:*
31. *Minhāj al-'Ābidīn.*

Sumber sekunder hanya dipakai sebagai bahan banding deskripsi dan analisis, tetapi mengenai biografi dan karya tulis al-Gazali sebagian dipakai sebagai sumber pelengkap,

Kitab-kitab teks yang dijadikan sumber data, baik

primer maupun sekunder. adalah yang sudah diterbitkan oleh penerbit tertentu. Dengan demikian penulis tidak melakukan studi teks eksternal dan/atau internal terhadap manuskrip untuk menilai orisinalitas atau tidaknya teks tersebut. Hal ini bukan saja dikarenakan kajian orisinalitas teks merupakan masalah lain, tapi juga pengedit dan penerbit dalam hal ini dipandang terpercaya.

2. Metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka terhadap sumber data yang telah ditentukan. Isi sumber data primer diambil bagian-bagiannya yang esensial dan langsung mengenai pertanyaan penelitian. Bagian esensial inilah yang dianggap sebagai isi filsafat ilmu al-Gazali, dengan tetap diupayakan menghindari kecenderungan mengeliminasi ungkapan al-Gazali dari konteksnya sendiri. Data esensial dari sumber-sumber primer tersebut dicatat, diklasifikasikan/disusun, dan selanjutnya dianalisis sesuai keperluan.

Studi ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisis kritis yang non-hipotetis. Karena obyek esensialnya sendiri "*critical philosophy*", ia tidak memakai standard mazhab tertentu, selain kerangka umum pendekatan untuk tahap deskriptif, dan beberapa teori yang dijadikan metode analisis-kritis sebagai pijakan tentatif, seperti disebutkan dalam Kerangka Pemikiran Teore-

tis.

Adapun teknik atau model analisis yang ditempuh adalah *content analysis* yang diterapkan sebagai berikut :

- a. Data biografi al-Gazali dipakai untuk menetapkan periodisasi masa hidupnya sebagai dasar klasifikasi-kronologi karya tulisnya. Periodisasi dan klasifikasi-kronologi dipakai untuk menguatkan salah satu pendapatnya yang tampak kontradiktif. bila tidak ada jalan lain untuk mengkompromikannya. Pada tahap ini dipakai sumber data primer dan sekunder. Mengenai yang pertama, kesimpulan-kesimpulan diambil baik dari teks-teks eksplisit, yakni yang menyebutkan secara terang biografi al-Gazali dan nama kitab-kitab yang ditulisnya, maupun dari teks-teks implisit, yang mendeskripsikan pemikiran al-Gazali, serta membandingkannya dengan kitab-kitab lain yang sudah diketahui nama dan waktu penvusunannya dari teks eksplisit. Mengenai otentisitas dan kronologi karya tulis ini karya Badawi, *Mu'allafāt al-Gazālī*, dipegangi pula.
- b. Data esensial filsafat ilmu al-Gazali dihimpun dari sumber-sumber primer yang telah ditentukan, kemudian disusun dan diklasifikasikan secara sistematis ke dalam kerangka dasar di muka, untuk selanjutnya dianalisis secara kritis, dengan teknik *analisis-sintetik*, atau *sintetik-analitik*. Pada tahap deskriptif penulis mencermati dan memeriksa secara konsepsional makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang dipakai dan per-

nyataan-pernyataan yang dibuat al-Gazali, baik segi ekstensi maupun intensinya. Pada tahap evaluatif, filsafat ilmu al-Gazali tersebut dianalisis secara rasional-kritis segi-segi : orisinalitas, korespondensi, konsistensi logis dan karakteristik bentuk logika, implikasinya bagi kemajuan saintifik, dan konsekuensi-konsekuensi empiriknya bagi kehidupan praksis manusia.

- c. Dari analisis kritis yang sedapat mungkin obyektif tersebut ditarik kesimpulan-kesimpulan yang ilmiah.

F. Sistematika Pembahasan

Disertasi ini terdiri delapan bab. Bab pertama, *Pendahuluan*, menjelaskan desain atau kerangka penelitian, meliputi latar belakang dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi pustaka dan kerangka pemikiran teoretis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua melukiskan situasi umum pada masa al-Gazali sebagai konteks yang mempengaruhi kepribadian dan pemikiran-pemikirannya: kemudian riwayat hidup al-Gazali untuk melihat lebih jelas kepribadian dan perkembangan pemikirannya: dan karya tulisnya untuk menentukan otentisitas dan kronologi guna penentuan sumber data primer yang valid dan reliabel bagi penelitian ini.

Sebagai hasil penelitian, filsafat ilmu al-Gazali dideskripsikan pada bab ketiga sampai dengan bab keenam. Bab ketiga memaparkan struktur fundamental filsafat ilmu

al-Gazali dan konsepnya mengenai hakikat ilmu secara umum. Bab keempat menguraikan khusus dimensi ontologi, mencakup hakikat yang ada, hukum kausalitas dan potensi-potensi diri manusia sebagai subyek ilmu. Bab kelima menguraikan dimensi epistemologi, mencakup sarana dan metodologi pencapaian ilmu serta pengujian dan pengklasifikasiannya. Bab keenam menguraikan dimensi aksiologi, mencakup kaidah-kaidah penerapan ilmu dan strategi pengembangannya.

Bab ketujuh merupakan evaluasi, yaitu analisis-kritis penulis terhadap filsafat ilmu al-Gazali, baik segi orisinalitas, maupun segi korespondensi, konsistensi dan karakteristik bentuk logika, implikasinya bagi perkembangan ilmu dan konsekuensinya bagi kehidupan praksis manusia.

Dari kedua tahap penelitian tersebut, deskriptif dan evaluatif, penulis sampai kepada kesimpulan yang ditindaklanjuti dengan saran-saran, yang dituangkan pada bab kedelapan sebagai penutup. Di bagian akhir disertasi dicantumkan daftar kepustakaan yang dipakai dalam penelitian, dan riwayat hidup singkat penulis.



BAB VIII

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Menurut al-Gazali, hakikat ilmu adalah terhasilkannya salinan obyek pada mental subyek sebagaimana realitas obyek sendiri, yang dalam bahasa dinvatakan dalam bentuk proposisi-proposisi yang pasti dan sesuai dengan realitas obyek berdasarkan metode ilmiah tertentu, untuk kemajuan dan kebahagiaan manusia secara abadi. Karena itu struktur filsafat ilmu al-Gazali tersusun dari konsep umum tentang hakikat ilmu, dimensi ontologi, epistemologi dan aksiologi. Dari sudut struktur esensialnya, ontologi sebagai paradigma metafisis membentuk konsep-konsep epistemologi dan aksiologinya. Dari sudut struktur prosesnya, filsafat ilmu al-Gazali merupakan sebuah sistem dialektis sebagai sintesis atau moderasi antara dogmatisme dan skeptisisme absolut.
2. Esensi ontologi al-Gazali adalah faham dualisme islami yang mengakui dua realitas fundamental, yaitu Allah dan selain Allah, yang tersusun menjadi empat kawasan realitas : Dunia Fisis (*Ālam Syahādah*), Dunia Proses Mental (*Ālam Jabarūt*), Dunia Metafisis (*Ālam Malakūt*), dan Realitas Mutlak (*Lāhūt*), dengan

prinsip *tawhīd* menurut konsep yang puncaknya *wahdat al-syuhūd*. Karena itu obyek ilmu mencakup keempat kawasan realitas tersebut dari segala seginya, dan sumber ilmu mencakup empiri sensual, penalaran rasional dan presupposisi-presupposisi metafisis (*wahwu*), yang bukti kebenarannya berakar pada realitas empirik-rasional. Al-Gazali menganut konsep pluralisme kausalitas, yaitu mengakui hukum kausalitas natural dan moral yang konstan, eksak dan obyektif sebagai takdir Allah sejak *azalī*, tetapi masih dimungkinkan adanya penyimpangan dalam kasus-kasus khusus karena intervensi Allah, baik langsung maupun melalui malaikat. Manusia sebagai subyek ilmu mempunyai potensi dan kapabilitas yang cukup untuk mengetahui realitas obyek dan mengembangkan ilmu berdasarkan prinsip pluralisme kausalitas tersebut.

3. Epistemologi al-Gazali bisa disebut "Sistem Sembilan Tahap" yang terdiri tiga fase, yaitu fase pra-penelitian (penetapan prinsip-prinsip ilmiah), fase epistemologi I (penalaran rasional berdasarkan data empirik-sensual atau skriptural (teks wahyu), dan fase epistemologi II (*kasyfī*) melalui *riyāḍah* (latihan) dan *muīḥadah* (perjuangan), berupa *tazkiyah* (pembersihan diri dari segala sifat dan akhlak tercela), dan *tahliyah* (pengisian diri dengan segala sifat

dan akhlak terpuji), termasuk zikir dalam meditasi. Ia menganut konsep kebenaran korespondensial sekaligus kebenaran koherensial sebatas kebenaran formal-rasional, dan menolak kebenaran pragmatis dan yang serupa dalam dimensi epistemologi tentang fakta. Menurutnya, kebenaran ilmu-ilmu inferensial pada dasarnya *probable, tentatif dan testable*, yakni harus diuji secara kritis berdasarkan kriteria tertentu. Ia menunjukkan tiga model klasifikasi ilmu, yaitu model ontologis yang berorientasi pada obyek ilmu, model epistemologis yang berorientasi pada sumber ilmu dan cara memperolehnya, dan model aksiologis yang berorientasi pada fungsi dan tujuan ilmu.

4. Al-Gazali melihat bahwa ilmu-ilmu faktual pada dasarnya obyektif dan netral (bebas nilai), tetapi ilmu bukanlah tujuan, melainkan alat untuk kemajuan dan kebahagiaan manusia secara abadi, dan tidak ada sesuatu pun dalam realitas empirik yang bebas konteks. Karena itu ia mengajukan konsep aksiologinya, berupa prinsip-prinsip penerapan ilmu dalam praksis dan strategi pengembangannya, untuk menjamin pertumbuhan ilmu secara sehat, kokoh dan subur guna mencapai tujuan akhir ilmu sendiri. Aksiologi ilmu al-Gazali berintikan etika islami yang dikombinasikan dengan unsur-unsur lain terutama etika Platonik dan

Aristotelian.

5. Filsafat ilmu al-Gazali cukup orisinal, sebagai hasil proses intelektual yang sangat terpengaruh oleh paradigma metafisis yang dianutnya, dan oleh konteks sosio-historis pada masanya. Kekuatannya terletak pada kerangka dasar teoretisnya, terutama yang terkait dengan prinsip-prinsip dasar al-Qur'ān dan logika peripatetik. Dari sisi ini ia cukup realistik dan koheren-konsisten, yang dapat berimplikasi positif bagi perkembangan ilmu dan kehidupan praksis manusia. Kelemahannya terlihat pada hal-hal praktis yang lebih mencerminkan keterpengaruhan al-Gazali oleh konteks sosio-historis pada masanya. Secara keseluruhan, segi-segi positif filsafat ilmu al-Gazali dapat dimanfaatkan dalam pengembangan filsafat ilmu dan pemikiran Islam, dengan menepis efek-efek negatif dan menyempurnakan kekurangan atau kelemahan-kelemahannya.

B. Saran-saran

1. Karena filsafat ilmu merupakan basis filosofis yang melahirkan dan menguji semua produk pemikiran ilmiah, sehingga tanpa memiliki dan menguasainya kita akan selamanya menjadi konsumen ilmunya orang lain, maka hendaknya dilakukan penelitian terus-menerus tentang

filsafat ilmu, dan filsafat ilmu dijadikan mata kuliah wajib pada semua perguruan tinggi di Indonesia. Dalam kerangka ini, sebaiknya semua perguruan tinggi mempunyai laboratorium filsafat ilmu, dan filsafat ilmu al-Gazali serta para pemikir muslim lain dijadikan salah satu bahan kajian, bersama-sama dengan filsafat ilmu yang berkembang dari Barat. Dengan demikian dimungkinkan bangsa Indonesia membangun, memiliki dan mengembangkan filsafat ilmunya sendiri.

2. Meskipun penelitian ini sudah mengungkap beberapa aspek filsafat ilmu al-Gazali dalam dimensi ontologi, epistemologi dan aksiologinya, tetapi masih banyak aspek-aspek lain yang perlu diteliti lebih lanjut, seperti aspek empirisitas dan "teori penafsiran" epistemologi al-Gazali secara lebih tajam dan komprehensif, konsep politik, ekonomi, hukum, sosial-budaya, pendidikan dan keagamaan al-Gazali yang dibangun di atas prinsip-prinsip filsafat ilmunya, dan sebagainya. Dalam tataran praktis, sejauh mana pengaruh kitab-kitab filsafat ilmu al-Gazali di dunia Islam, khususnya di Indonesia, dalam kaitannya dengan upaya pengembangan filsafat ilmu dan pemikiran Islam dewasa ini ?
3. Jika penelitian ini menemukan bahwa filsafat ilmu al-Gazali mengandung unsur-unsur kekuatan dan kele-

mahannya sendiri. maka dalam rangka mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kemunduran dunia Islam, hendaklah filsafat ilmu al-Gazali disosialisasikan secara kritis-selektif dan komparatif dengan filsafat ilmu ulama Islam lain, terutama Ibn Taymiyyah, dan filsafat ilmu yang berkembang dari Barat hingga dewasa ini. Selain itu perlu pula dilakukan penelitian dan solusi yang tepat mengenai hal-hal di luar filsafat ilmu al-Gazali, baik dalam dimensi intelektual maupun dalam dimensi praktis kehidupan sosial-politik dan keagamaan dunia Islam sepanjang sejarah.

4. Hendaknya pemerintah melakukan upaya-upaya tertentu sebagai dukungan untuk merealisasikan saran-saran tersebut di atas.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ‘Abd al-‘Azīm. ‘Alī. 1393 H/1973 M. *Falsafat al-Ma‘rifah fī al-Qur‘ān al-Karīm*. Kairo, al-Hay‘ah al-‘Āmmah li Syu‘ūn al-Maṭābi‘ al-Islāmiyyah.
- ‘Abd al-Hamīd. ‘Alī Hasan ‘Alī. 1992. *Kitāb Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn fī Mīzān al-‘Ulamā’ wa al-Mu‘arrikhīn*. Kerajaan Arab Saudi, Dār Ibn al-Jawzī.
- ‘Abd al-Jabbār. 1384 H/1965 M. *Syarh al-Uṣūl al-Khamsah*. Abeden, Maktabah Wahbah.
- Abdullah. M. Amin. 1992. *The Idea of Universality of Ethical Norms in Ghazali and Immanuel Kant*, Ankara, Turkiye Diyanet Vakfı.
- _____. 1995. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- _____. 1996. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas ?*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Abrahanov. Binyamin. 1988. "Al-Ghazali's Theory of Causality", dalam *Studia Islamica*, LXVII, hal. 75-98.
- Abū Zahrah. Muhammad, t.t., *Tārīkh al-Maḏahib al-Islāmiyyah*, jld. I dan II, t.tp, Dār al-Fikr al-Arabī.
- _____. 1958. *Uṣūl al-Fiqh*. Dār al-Fikr al-‘Arabī.
- al-Afgānī, Jamāl al-Dīn, 1956. *al-Radd ‘alā al-Dahriyyīn*, terjem. Muhammad ‘Abduh. Mesir. Maktabah al-Khanjī.
- Ahmad, Zainal Abidin, 1975, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Imam al-Ghazali*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Alfayawmī, Mahmūd Ibrāhīm, t.t., *al-Imām al-Gazālī wa ‘Alāqāt al-Yaqīn bi al-‘Aql*. Kairo, Dār al-Fikr.
- ‘Alī, Syed Nawab, 1966, *Some Moral and Religious Teachings of al-Ghazzali*, Lahore. Syaikh Muhammad Asyraf Kasyim Bazar.
- al-Anṣārī. ‘Abd al-Dāyīm, 1971, *I’tirāfāt al-Gazālī wa Kayfa Arakhhkha al-Gazālī Nafsah*, Kairo, Dār al-Nahḍah al-Misriyyah.

- ʿĀrif Tāmīr. 1987. *al-Gazālī bayn al-Falsafah wa al-Dīn*. London. Riad el-Rayyes Books.
- _____. 1983. *Ibn Sīnā fī Marābiʾ Ikhwān al-Ṣafā*. Bayrut. Muʿassasah ʿIzz al-Dīn.
- Arikunto. Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta, cet. ke-8.
- al-Asyʿarī, Abū al-Hasan, t.t., *Maqālāt al-Islāmiyyīn wa Ikhtilāf al-Muṣallīn*. Kairo. al-Nahḍah al-Miṣriyyah.
- al-Aʿṣam. ʿAbd al-Amīr. 1981. *al-Faylasūf al-Gazālī*. Bayrut. Dār al-Andalus, cet. III.
- al-ʿAsyri, Fathī, 1989. *Mufakkirūn li Kulli al-ʿUṣūr*. Kairo. al-Dār al-Miṣriyyah al-Lubnāniyyah.
- al-ʿAsyri, Jalāl, 1412 H/1991 M. *Haqlqat al-Falsafah al-Islāmiyyah*. Kairo. al-Dār al-Miṣriyyah al-Lubnāniyyah.
- Bāʿalawī, ʿAbd al-Qādir al-ʿAydarūs, t.t., *Taʿrīf al-Ahyāʾ bi Faḍāʾil al-Ihyāʾ*, hāmisyy al-Gazālī, *Ihyāʾ ʿUlūm al-Dīn*, Semarang. Thaha Putera.
- Badawī, ʿAbd al-Rahmān. 1977. *Muʿallafāt al-Gazālī*. Kwait. Wakālat al-Maṭbūʿat, cet. III.
- _____. 1961. "al-Gazālī wa Maṣādiruhū al-Yūnāniyyah", dalam *Mahrajān al-Gazālī fī Dīmasiq*, *Abū Hāmid al-Gazālī*. Damaskus. al-Majlis al-Aʿlā li Riʾāyat al-Funūn wa al-Adab wa al-ʿUlūm al-Ijtīmāʿiyyah.
- _____. 1977. *AflūtIn ʿind al-ʿArab*. Kwait. Wakālat al-Maṭbūʿat.
- _____. 1978. *Aristo ʿind al-ʿArab*, *Dirāsah wa Nusūs Gayr Mansyūrah*. Kwait. Wakālat al-Maṭbūʿat, cet. II.
- _____. ed. 1980. *al-Turāṣ al-Yūnānī fī al-Haḍārah al-Islāmiyyah*. Kwait. Wakālat al-Maṭbūʿat, cet. IV.
- al-Baghdādī. ʿAbd al-Qāhir, t.t., *al-Farq bayn al-Firaq*. Kairo. Muḥammad ʿAlī Ṣabīh wa Awlāduh.
- al-Bahī. Muḥammad. 1967. *al-Jānib al-Ilāhī min al-Taḥkīr al-Islāmī*. Mesir. Dār al-Kitāb al-ʿArabī.
- Baladī. Najīb. t.t., *Dikārt*. Kairo. Dār al-Maʿārif.
- Bahm, Archie J.. "What is Science ?", dalam Archie J. Bahm,

- Axiology The Science of Values*, Albuquerque, New Mexico, World Books, hal. 14-49.
- al-Bannānī, t.t., *Hāsyiyah Jam'ū al-Jawāmi' li Tāj al-Dīn al-Subkī*, Bayrut, Dār al-Fikr.
- Bek, Muhammad al-Khudārī, 1981, *Uṣūl al-Fiqh*, Bayrut, Dār al-Fikr, cet. VII.
- Bello, Iysa A, 1989, *The Medieval Controversy between Philosophy and Orthodoxy, Ijma' and Ta'wil in the Conflict between al-Ghazali and Ibn Rusyd*, Leiden, New York, Kobenhaven, Kalu, E.J. Brill.
- Bernard Williams, 1972, "Descartes, Rene", dalam Paul Edwards, ed., *The Encyclopaedia of Philosophy*, New York, Macmillan Publishing & The Free Press, vol. II
- Boyd, Richard, et al, ed., 1993, *The Philosophy of Science* Cambridge, Massachusetts, The MIT Press, cet. IV.
- Brockelmann, Carl, 1937, *Geschichte der arabischen Literatur*, Leiden, E.J. Brill.
- Bunge, Mario, 1979, *Causality and Modern Science*, New York Dover Publication.
- Caputo, John D., 1979, "Transcendence and Transcendental in Husserl's Phenomenology", dalam *Philosophy Today*, vol. XXVIII, No. 3/4.
- Clark, Walter Houston, t.t., *The Psychology of Religion An Introduction to Religious Experience and Behavior*, tanpa tempat, The Macmillan Company.
- Comte, Auguste, 1974, *The Positive Philosophy*, terjem. Harriet Martineau, New York, AMN Press.
- Cohen, Morris R., 1934, *An Introduction to Logic and Scientific Method*, New York, Harcourt Brace and Company.
- da Silva, Antonio Barbosa, 1982, *The Phenomenology of Religion as a Philosophical Problem*, Swiss, CWK Gleerup.
- Dasūqī, 'Umar, t.t., *Ikhwān al-Ṣafā*, Mesir, Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- De Boer, T.J., t.t., *The History of Philosophy in Islam*, terjem. Edward R. Jones, New York, B.D. Dover Publication, INC.
- Descartes, 1976, *Discourse on Method and The Meditations*,

terjem. F.E. Sutcliffe. Harmondsworth and New York, Penguin Books.

Ewing, A.C., 1962. *The Fundamental Questions of Philosophy*, New York, Collier Books.

Fakhry, Majid, 1958, *Islamic Occasionalism*, London, George Allen & Unwin, LTD.

-----, 1970. *A History of Islamic Philosophy*, New York dan London, Columbia University Press.

al-Fārābī, 1987, "Kitāb al-Burhān", dalam Majid Fakhry, ed., *al-Mantiq 'ind al-Fārābī*, Bayrut, Dār al-Masyriq.

-----, 1991, *Kitāb Ārā' Ahl al-Madīnah al-Fāḍilah*, Bayrut, Dār al-Masyriq, cet. VI.

Fawqīyyah Husayn Mahmūd, 1965, *al-Juwaynī Imām al-Haramayn*, Mesir, al-Mu'assasah al-Misriyyah al-'Ammah.

Fazlur Rahman, 1984, *Islam & Modernity Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago & London, The University of Chicago Press.

Gallāb, Muhammad, t.t., *al-Ma'rifah 'ind Mufakkirī al-Islām*, Mesir, Dār al-Misriyyah.

Garābah, Hamūdah, 1972, *Ibn Sīnā bayn al-Dīn wa al-Falsafah*, Kairo, Majma' al-Buhūs al-Islāmiyyah.

al-Gazālī, Hujjat al-Islām, Abū Hāmid, Muhammad ibn Muhammad, 1400 H/1980 M, *al-Mankhūl min Ta'liqāt al-Uṣūl*, ed. Muhammad Hasan Haytu, Damaskus, Dār al-Fikr.

-----, 1969, *Sylfā' al-Galīl fī Bayān al-Syabah wa al-Mukhayyil wa Masālik al-Ta'līl*, ed. Hamd 'Udayd al-Kubāysī, Bagdād, Maṭba'ah al-Ireyād.

-----, t.t., *Maqāṣid al-Falāsifah*, ed. Sulaymān Dunyā, Mesir, Dār al-Ma'ārif, cet. II.

-----, t.t., *Tahāfut al-Falāsifah*, ed. Sulaymān Dunyā, Mesir, Dār al-Ma'ārif, cet. IV.

-----, t.t., *Mi'yār al-'Ilm*, ed. Sulaymān Dunyā, Mesir, Dār al-Ma'ārif.

-----, t.t., *Faḍā'ih al-Bāṭiniyyah*, ed. Nādī Farj Darwisy, Kairo, al-Maktab al-Saqāfī.

- _____, 1966, *Mahk al-Nazr fī al-Mantiq*, ed. Badr al-Dīn al-Namsānī, Bayrut, Dār al-Nahḍah al-Hadīṣah.
- _____, t.t., *al-Iqtisād fī al-I'tiqād*, Mesir, Syarikah Maktabah wa Maṭba'ah Mustafā al-Bābī al-Halabī wa Awlāduh.
- _____, t.t., *Mizān al-'Amal*, ed. Sulaymān Dunyā, Mesir Dār al-Ma'ārif.
- _____, t.t., *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, Semarang, Thaha Pute-
ra, jld. I s/d IV.
- _____, 1409 H/1988 M, *Klmiyā' al-Sa'ādah*, dalam *Majmū-
'ah Rasā'il al-Imām al-Gazālī*, (selanjutnya disebut *Majmū'ah*), Bayrut, Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, jld. V
- _____, t.t., *al-Maqṣad al-Asnā fī Syarh Asmā' Allāh al
Husnā*, ed. Muhammad Usmān, Kairo, Maktabah al-Qur'ān.
- _____, 1409 H/1988 M, *al-Maḍnūnu bihī 'alā Gayr Ahlihi*
dalam *Majmū'ah*, jld. IV.
- _____, t.t., *al-Tibr al-Masbūk fī Naṣīhat al-Mulūk*, ed.
Sāmī Khidr, Kairo, Maktabah al-Kullīyyāt al-Azhariy-
yah.
- _____, 1409 H/1988 M, *Bidāyat al-Hidāyah*, dalam *Majmū-
'ah*, jld. V.
- _____, 1329 H, *Jawāhir al-Qur'ān*, Mesir, Maṭba'ah Kur-
distān al-'Ilmiyyah.
- _____, t.t., *Kitāb al-Arba'in fī Uṣūl al-Dīn*, Mesir,
al-Maktabah al-Tijāriyyah al-Kubrā.
- _____, t.t., *al-Qistās al-Mustaqīm*, ed. Mustafā al-Qab-
bānī al-Dimasyqī, Mesir, Maṭba'ah al-Taḥaddum.
- _____, 1409 H/1988 M, *Fayṣal al-Tafriqah bayn al-Islām
wa al-Zandaqah*, dalam *Majmū'ah* jld. II.
- _____, 1371 H/1952 M, *al-Munqiz min al-Dalāl*, ed. Ah-
mad Galūsy, Mesir, Maktabah wa Maṭba'ah Muhammad Alī
Ṣabīh wa Awlāduh, cet. II.
- _____, 1409 H/1988 M, *Qānūn al-Ta'wīl*, dalam *Majmū'ah*,
jld. VII.
- _____, 1409 H/1988 M, *al-Risālah al-Laduniyyah*, dalam

Majmū'ah, jld. III.

_____, 1409 H/1988 H, *al-Hikmah fī Makhlūqāt Allāh 'Azza wa Jalla*, dalam *Majmū'ah*, jld. I.

_____, t.t., *al-Mustaṣfā min 'Ilm al-Uṣūl*, Bayrut, Dār al-Fikr, jld. I dan II.

_____, t.t., *al-Imlā' 'alā Musykil al-Ihyā'*, hāmisy dalam *Ihyā'*, Semarang, Thaha Putera, jld. I.

_____, t.t., *Ma'ārij al-Quds fī Madārij Ma'rifat al-Nafs*, ed. Muhammad Muṣṭafā Abū al-'Alā, Mesir, Maktabah al-Jundī.

_____, 1382 H/1964 M, *Misykāt al-Anwār*, ed. Abū al-'Alā 'Afīfī, Kairo, al-Dār al-Qawmiyyah.

_____, 1409 H/1988 M, *al-Durrah al-Fākhirah fī Kasyf 'Ulūm al-Ākhirah*, dalam *Majmū'ah*, jld. VI.

_____, 1409 H/1988 M, *Mi'rāj al-Sālikīn*, dalam *Majmū'ah*, jld. I.

_____, 1409 H/1988 M, *Iljām al-'Awām 'an 'Ilm al-Kalām*, dalam *Majmū'ah*, jld. IV.

_____, 1409 H/1988 M, *Minhāj al-'Ārifīn*, dalam *Majmū'ah*, jld. III.

Gibb, H.A.R., 1974, "Al-Ghazzali", dalam H.A.R. Gibb & J.H. Kramers, ed., *Shorter Encyclopaedia of Islam*, Leiden, E.J. Brill.

_____, 1978, *Modern Trends In Islam*, New York, Octagon Books.

Gulseyani, Mahdi, 1986, *Filsafat Sains Menurut Islam*, terjem. Agus Efendi, Bandung, Mizan.

al-Gurābī, 'Alī Muṣṭafā, t.t., *Tārīkh al-Firaq al-Islāmiyyah wa Nasy'at 'Ilm al-Kalām 'ind al-Muslimīn*, Mesir Maktabah wa Maṭba'ah Muhammad 'Alī Ṣabīh wa Awlādūh.

al-Hamawī, Yāqūt, 1990, *Mu'jam al-Buldān*, Bayrut, Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, jld. IV.

Hanfling, Oswald, 1981, *Logical Positivism*, New York, Columbia University Press.

Herrās, Muhammad Khalīl, 1984, *Ibn Taymiyyah al-Salafī Naq-*

duhu li Masālik al-Mutakallimīn wa al-Falāsifah fī al-Ilāhiyyāt. Bayrut, Dār al-Kutub al-Islāmiyyah.

Harre, R., 1972, *The Philosophies of Science An Introduction Survey*, London, Oxford University Press.

Hasaballah, 'Alī, 1976, *Uṣūl al-Tasyrī' al-Islāmī*, Kairo, Dār al-Ma'ārif.

Hasan. Hasan Ibrāhīm, 1967, *Tārīkh al-Islām al-Siyāsī wa al-Dīnī wa al-Saqafī wa al-Ijtimā'ī*, Kairo, Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah, jld. I s/d IV.

Hilāl, Ibrāhīm Ibrāhīm, 1977, *Nazarīyyat al-Ma'rifah al-Isyrāqiyyah wa Āsaruhā fī al-Nazrah ilā al-Nubuwwah*, Kairo, Dār al-Nahḍah al-'Arabīyyah, jld. I dan II.

Hourani, George F., 1959, "The Chronology of Gazali's Writings", dalam *JAOS*, vol. 79.

_____, 1976, "Ghazali on the Ethics of Action", dalam *JAOS*, vol. 96.1.

_____, 1983, "The Dialog Between al-Ghazali and the Philosophers on the Origin of the World", dalam *The Moslem World*, ed. 1983, vol. 8.

Hume, David, 1982, *A Treatise of Human Nature*, London, Fontana/Collins, ed. III.

Ibn 'Asākir al-Dimasyqī, Abū al-Qāsim, 'Alī ibn al-Hasan, 1347 H, *Tabyīn Kizb al-Muftarī bi Mā Nusiba ilā al-Imām Abī al-Hasan al-Asy'arī*, Damaskus, al-Tawfīq.

Ibn al-Aṣīr, 'Alī ibn Abī al-Karam Muhammad ibn Muhammad, 1407 H/1987 M, *al-Kāmil fī al-Tārīkh*, Bayrut, Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, jld. VIII.

Ibn Hazm, 'Alī ibn Ahmad, t.t., *al-Ihkām fī Uṣūl al-Ahkām*, Bayrut, Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, jld. I dan II.

Ibn al-Jawzī, Abū al-Farj, 'Abd al-Rahmān, 1359 H, *al-Muntazam fī Tārīkh al-Mulūk wa al-Umam*, Haiderabad, Dā'irāt al-Ma'ārif al-'Uṣmāniyyah.

Ibn Khālikān, Abū al-'Abbās, Ahmad ibn Muhammad, t.t., *Wafayāt al-A'yān wa Anbā'u Abnā'i al-Zamān*, Bayrut, Dār al-Saqāfah, jld. IV.

Ibn Khaldūn, 'Abd al-Rahmān, 1413 H/1992 M, *Tārīkh Ibn Khaldūn al-Musammā Kitāb al-'Ibar wa Daywān al-Mub-*

tada' wa al-Khabar fī Ayyām al-'Arab wa al-'Ajam wa al-Barbar wa Man 'Āsarahum min Zawī al-Sultān al-Akbar, Bayrut, Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, jld. I-VII.

Ibn Miskawayh, 1329 H. *Tahzīb al-Akhlāq li Ibn Miskawayh*, Mesir, Maṭba'ah Kurdistan al-'Ilmiyyah.

Ibn al-Nadīm, 1988, *al-Fahrast*, Dār al-Maṣīrah, cet. III.

Ibn Qayyim al-Jwziyyah, Abū 'Abd Allāh, Muhammad ibn Abī Bakr, 1977. *I'lām al-Muwagqī'īn 'an Rabb al-'Ālamīn*, Bayrut, Dār al-Fikr, cet. II, jld. I-IV.

Ibn Rusyd, Abū al-Walīd, Muhammad ibn Ahmad, 1993. *Tahāfut al-Tahāfut*, Bayrut, Dār al-Fikr al-Lubnānī.

_____, 1955, *Manāhiḥ al-Adillah fī 'Aqā'id al-Millah*, Kairo, al-Angelo al-Miṣriyyah.

_____, 1958. *Talkhīṣ Mā ba'd al-Tabl'ah*, ed. 'Usmān Amīn, Kairo, Mustafā al-Bābī al-Halabī wa Awlāduh.

_____, t.t., *Faṣl al-Maqāl fī Mā bayn al-Hikmah wa al-Syarī'ah min al-Ittiṣāl*, Mesir, Dār al-Ma'ārif.

_____, t.t., *Bidāyat al-Mujtahid*, Semarang, Usaha Keluarga.

Ibn Sīnā, Abū 'Alī, al-Husayn ibn 'Alī, 1412 H/1992 M, *al-Najāt fī al-Manṭiq wa al-Ilāhiyyāt*, ed. 'Abd al-Rahmān 'Umayrah, Bayrut, Dār al-Jayl.

_____, 1966, *al-Burhān*, ed. 'Abd al-Rahmān Badawī, Kairo, Dār al-Nahḍah al-'Arabiyyah.

_____, t.t., *al-Isyārāt wa al-Tanbihāt*, ed. Sulaymān Dunyā, Kairo, Dār al-Ma'ārif, cet. III.

Ibn Tagrī Bardī, Abū al-Mahāsīn, Yūsuf, t.t., *al-Nujūm al-Zāhirah fī Mulūk Miṣr wa al-Qāhirah*, Mesir, Wizārat al-Saqāfah wa al-Irsyād al-Qawmī.

Ibn Taymiyyah, Taqiyy al-Dīn Ahmad ibn 'Abd al-Halīm, 1321 H, *Minhāj al-Sunnah al-Nabawiyyah fī Naqd Kalām al-Syī'ah wa al-Qadariyyah*, Mesir, al-Maṭba'ah al-Kubrā al-Amīriyyah.

_____, 1321 H. *Bayān Muwāfaqat Sarīh al-Ma'gūl li Ṣaḥīh al-Manqūl*, hāmisyy dalam Minhāj al-Sunnah.

_____, t.t., *Ma'ārij al-Wuṣūl ilā Ma'rifat anna Uṣūl*

al-Dīn wa Furū'ahu qad Bayyanahū al-Rasūl, t.p.

_____. 1404 H/1984 M. *Kitāb al-Radd 'ala al-Mantiqiy-
vīn*, Makkah, al-Maktabah al-Imdādiyyah.

_____. t.t., *Majmū' Fatāwā Syaykh al-Islām Ahmad ibn
Taymiyyah*, ed. 'Abd al-Rahmān ibn Muhammad dan Muham-
mad ibn 'Abd al-Rahmān, t.tp., Dār al-Rahmah, jld. I
s/d XI, XIX dan XX.

_____. 1391 H. *al-Risālah al-Tadmūriyyah Mu'jam I'ti-
qād al-Salaf*, Bayrut, al-Maktab al-Islāmī.

_____. 1397 H/1977 M. *Syarh Hadīṣ al-Nuzūl*, Bayrut,
al-Maktab al-Islāmī.

_____. t.t., *Syarh al-'Aqīdah al-Aṣfihāniyyah*, t.tp.,
Dār al-Kutub al-Hadīṣah.

_____. t.t., *al-Fatāwā al-Hamawīyyah al-Kubrā*, t.tp.,
dalam *Nafā'is*.

_____. 1392 H. *al-'Ubūdiyyah*, Bayrut, al-Maktab al-Is-
lāmī.

_____. t.t., *al-Furqān bayn Awliyā' al-Rahmān wa Awli-
yā' al-Syayṭān*, t.tp., Dār al-'Ilm li al-Jāmi'.

Ibn Tufayl, t.t., "Hayy ibn Yaqzān", dalam Ahmad Amīn, ed.
*Hayy ibn Yaqzān li Ibn Sīnā wa Ibn Tufayl wa al-Suh-
rawardī*, Kairo, Dār al-Ma'ārif.

Ibn al-Wardī, 'Umar, 1389 H/1970 M. *Tatimmat al-Mukhtaṣar
fī Akhbār al-Basyar*, Bayrut, Dār al-Ma'rifah, jld. II

Iqbal, Sir Muhammad, 1981, *The Reconstruction of Religious
Thought In Islam*, New Delhi, Kitab Bhavan.

al-'Irāqī, Muhammad 'Ātif, 1980, *al-Manhaj al-Naqdī fī Fal-
safat Ibn Rusyd*, Kairo, Dār al-Ma'ārif.

_____. t.t., *al-Naz'ah al-'Aqliyyah fī Falsafat Ibn
Rusyd*, Kairo, Dār al-Ma'ārif.

al-Jābirī, Muhammad 'Ābid, 1990, *Binyat al-'Aql al-'Arabī
Dirāsah Tahliiliyyah Naqdiyyah li Nuzum al-Ma'rifah
fī al-Saqāfah al-'Arabiyyah*, Bayrut, Markaz Dirāsah
al-Wahdah al-'Arabiyyah.

Jahja, H.M. Zurkani, 1996, *Teologi al-Ghazali*, Yogyakarta,
Pustaka Pelajar.

- al-Jurjānī, t.t., *Kitāb al-Ta'rifāt*, Singapur-Jeddah, al-Haramayn.
- Justus Hartnack, 1967, *Kant's Theory of Knowledge*, terjem. M. Holmes Hartshorne, New York, Brance & World, Inc.
- al-Juwaynī, Imām al-Haramayn, 'Abd al-Malik, 1369 H/1950 M. *Kitāb al-Irsyād ilā Qawāṭi' al-Adillah fī Uṣūl al-I'tiqād*, Mesir, Maktabah al-Khanjī.
- _____, 1969, *al-Syāmīl fī Uṣūl al-Dīn*, Iskandariah, Mansya' al-Ma'ārif.
- _____, 1412 H/1992 M, *al-Burhān fī Uṣūl al-Fiqh*, Kairo Dār al-Wafā', cet. III.
- al-Juyūsyī, Muhammad Ibrāhīm, t.t., *al-Hakīm al-Tirmizī Muḥammad ibn 'Alī al-Tirmizī Dirāsah li Āsārihi wa Af-kārihi*, Kairo, Dār al-Nahdah al-'Arabiyyah.
- Kehhālah, 'Umar Ridā, t.t., *Mu'jam al-Mu'allifīn*, Bayrut, Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabī, jld. XI.
- al-Kalābāzī, t.t., *al-Ta'arruf li Mazhab al-Taṣawwuf*.
- Kant, Immanuel, 1959, *Critique of Pure Reason*, terjem. J.M. D. Meiklejohn, London, J.M. Dent & Sons, LTD.
- _____, 1987, *Critique of Judgement*, terjem. Werner S. Pluhar, Crambridge, Hackett Publishing Company.
- Karam, Yūsuf, t.t., *Tārīkh al-Falsafah al-Awrabiyyah fī al-'Aṣr al-Wasīṭ*, Kairo, Dār al-Ma'ārif, cet. III.
- _____, t.t., *Tārīkh al-Falsafah al-Hadīṣah*, Bayrut, Dār al-Qalam.
- _____, t.t., *al-'Aql wa al-Wujūd*, Kairo, Dār al-Ma'ārif, cet. III.
- Kattsoff, Louis O, 1992, *Pengantar Filsafat*, terjem. Soe-jono Soemargono, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya.
- Khafājah, Mahmūd Ahmad Muhammad, t.t., *al-Imām al-Gazālī wa Āsaruhu fī 'Ilm al-Kalām wa al-Falsafah*, diserta-si, Kairo, Perpustakaan al-Azhar.
- Khalāf, 'Abd al-Wahhāb, 1972, *Maṣādir al-Tasyrī' al-Islāmī fī Mā lā Naṣṣa fīh*, Kwait, Dār al-Qalam.

- Koento Wibisono, 1983, *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- _____, 1985, *Ilmu Filsafat Dan Aktualitasnya Dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada.
- _____, 1988, *Beberapa Hal Tentang Filsafat Ilmu Sebuah Sketsa Umum Sebagai Pengantar Untuk Memahami Hakekat Ilmu Dan Kemungkinan Pengembangannya*, Yogyakarta, IKIP PGRI.
- Komisi Nasional Mesir Untuk UNESCO, 1986, *Sumbangan Islam Kepada Ilmu Dan Kebudayaan*, terjem. Ahmad Tafsir, Bandung, Penerbit Pustaka.
- Kuhn, Thomas S., 1970, *The Structure of Scientific Revolutions*, Chicago-London, The University of Chicago Press.
- Lewis, B., et al, ed., 1965, *The Encyclopaedia of Islam*, Leiden, E.J. Brill, vol. II.
- Macdonald, Duncan B., M.A., B.D., 1899, "The Life of al-Ghazali with Especial Reference to His Religious Experiences and Opinions", dalam *Journal of the American Oriental Society (JAOS)*, 1899, vol. XX, New Haven, Connecticut, U.S.A.
- _____, 1903, "Al-Gazali", dalam *Development of Muslim Theology, Jurisprudence and Constitutional Theory*, New York, Charles Scribner's Sons.
- al-Mahdalī, Muhammad 'Aqīl, 1985, *al-Manhaj al-Falsafī 'ind al-Gazālī wa Dikārt li al-Wuṣūl ilā al-Haqīqah*, disertasi, Kairo, Pustaka Universitas 'Ayn Syams.
- Mahmūd, 'Abd al-Halīm, t.t., *Qadiyyat al-Taṣawwuf, al-Munqiz min al-Ḍalāl*, Kairo, Dār al-Ma'ārif.
- _____, t.t., *al-Taḥkīm al-Falsafī fī al-Islām*, Kairo, Dār al-Ma'ārif.
- Mahrajān al-Gazālī fī Dimasyq, ed., 1961, *Abū Hāmid al-Gazālī fī al-Zikrā al-Mī'awiyah al-Tāsi'ah li Milādih*, Damaskus, al-Majlis al-'Alā li Ri'āyat al-Funūn wa al-Adab wa al-'Ulūm al-Ijtīmā'iyah.
- al-Makkī, Abū Tālib, 1412 H/1991 M, *Kitāb Qūt al-Qulūb*, ed. 'Abd al-Mun'im, Kairo, Dār al-Rasyād.

- Marmura, Michael E., 1975, "Ghazali's Attitude to the Secular Sciences and Logic", dalam George F. Hourani, ed., *Essays on Islamic Philosophy and Science*, Albany. State University of New York Press.
- _____, 1981, "Al-Ghazali's Second Causal Theory in the 17th Discussion of His Tahafut", dalam Parviz Morewedge, ed., *Islamic Philosophy and Mysticism*, Delmar, New York, Caravan Books.
- al-Miṣbāhī, Muhammad, 1988, *Isykalīyyat al-'Aql 'ind Ibn Rusyd*, Bayrut, al-Markaz al-Ṣaqāfī al-'Arabī.
- Moleong, Lexi J., 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, cet. ke-4.
- Morewedge, Parviz, ed., 1981, *Islamic Philosophy and Mysticism*, Delmar, New York, Caravan Books.
- Murtaḍā, al-Sayyid Muhammad ibn Muhammad al-Huseynī al-Zubaydī, t.t., *Ithāf al-Sādat al-Muttaqīn bi Syarh Ih-yā' 'Ulūm al-Dīn*, Bayrut, Dār al-Fikr, jld. I-X.
- al-Najjār, 'Āmir, 1989, *Nazarāt fī Fikr al-Gazālī*, Kairo, Syarikah al-Ṣafā.
- Nasr, Seyyed Hossein, 1970, *Science and Civilization in Islam*, New York, New American Library.
- al-Nasysyār, 'Alī Sāmī, 1947, *Manāhiḥ al-Bahs 'ind Mufak-kirī al-Islām*, Mesir, Dār al-Fikr al-'Arabī.
- _____, 1977, *Nasy'at al-Fikr al-Falsafī fī al-Islām*, Kairo, Dār al-Ma'ārif, cet. VIII.
- Nasution, Harun, 1986, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta, UI-Press.
- Nicholas Rescher, 1982, *Kant's Theory of Knowledge and Reality. a Group of Essays*, Pannsylvania.
- Nycholson, R.A., 1975, *The Mystics of Islam*, London & Boston, Routledge and Kogan Paul.
- Noeng Muhadjir, 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, cet. II.
- Othman, Ali Issa, 1987, *Manusia Menurut al-Ghazali*, terjem. Johan Smit, et al., Bandung, Pustaka.

- Peursen, C.A. van, 1989, *Susunan Ilmu Pengetahuan, Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, terjem. J. Drost, Jakarta, Gramedia.
- _____, 1990, *Fakta, Nilai, Peristiwa*, terjem. A. Sonny Keraf, Jakarta, Gramedia.
- _____, 1992, *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta, Kanisius.
- Poepoprodjo, W., 1987, *Logika Scientifika Pengantar Dialektika Dan Ilmu*, Bandung, Remadja Karya.
- Popper, Karl R., 1961, *The Logic of Scientific Discovery*, New York, Science Editions, Inc.
- _____, 1983, *Realism And The Aim Of Science*, Totowa, New Jersey, Rowman and Littlefield.
- Priyono, A.E. dan Asmar Oemar Saleh, ed., 1984, *Krisis Ilmu-ilmu Sosial Dalam Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta, Pusat Latihan Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (PLP2M).
- Qadir, C.A., ed., *Ilmu Pengetahuan Dan Metodenya*, terjem. Bosco Carvallo, dkk, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- al-Qannûlî, Siddîq ibn Hasan, 1978, *Abjad al-'Ulûm*, Damascus, Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- al-Qardâwî, Yûsuf, 1991, *al-Imâm al-Gazâlî bayn Mâdihihi wa Nâqidîhi*, Kairo, Dâr al-Wafâ'.
- Qâsim, Mahmûd, 1967, *Falsafat Ibn Rusyd wa Âsaruhâ fî al-Tafkîr al-Garbî*, Sudan, Jâmi'ah Ummu Durmân al-Islâmiyyah.
- al-Qusyayrî, 'Abd al-Karîm, t.t., *al-Risâlah al-Qusyayriyyah fî 'Ilm al-Taṣawwuf*, Kairo, Maktabah Muhammad 'Alî Ṣabîh wa Awlâduh.
- al-Râzî, Fakhr al-Dîn, 1404 H/1984 M, *Mahṣal Afkâr al-Mutaqaddimîn wa al-Mutaakhhirîn min al-'Ulamâ' wa al-Hukamâ' wa al-Mutakallimîn*, Bayrut, Dâr al-Kutub al-'Arabî.
- _____, 1408 H/1988 M, *al-Mahṣûl fî 'Ilm Uṣûl al-Fiqh*, Bayrut, Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Regis, L.M., o.p., 1964, *Epistemology*, New York, The Macmillan Company, cet. III.

- Runes, Dagobert D., ed., 1976, *Dictionary of Philosophy*, Totowa, New Jersey, Littlefield.
- Sa'ādah, Ridā, 1990, *Musykilat al-Ṣarā' bayn al-Falsafah wa al-Dīn*, Bayrut, Dār al-Fikr al-Lubnānī.
- al-Sabhānī, Ja'far, 1411 H/1990 M, *Nazariyyat al-Ma'rifah*, ed. Hasan Muhammad, Bayrut, al-Dār al-Islāmiyyah.
- Sabri, Hasan 'Abd al-Hamīd, 1975, *Manhaj al-Imām al-Gazālī fī al-Syarī'ah al-Islāmiyyah*, Kairo, disertasi, pustaka Universitas al-Azhar.
- al-Ṣadr, Muhammad Bāqir, 1989, *Falsafatunā*, Bayrut, Dār al-Ma'ārif.
- Salīm, Muhammad Syams al-Dīn Ibrāhīm, 1948, *al-Gazālī wa Qīmatu Naqdihi li al-Falsafah*, Kairo, disertasi, pustaka Universitas al-Azhar.
- Shah, A.B., 1986, *Metodologi Ilmu Pengetahuan*, terjem. Hasan Basari, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Sharif, M.M., ed., 1995, *A History of Muslim Philosophy, with Short Accounts of Other Disciplines and The Modern Renaissance In Muslim Lands*, Delhi, Low Price Publications.
- Soerodikoesoemo, Wibisono, et al, 1991, *Petunjuk Penulisan Usulan Penelitian Dan Tesis*, Yogyakarta, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, cet. ke-2.
- al-Subkī, Tāj al-Dīn, 1388 H/1968 M, *Tabaqāt al-Syāfi'iyah al-Kubrā*, Mesir, 'Isā al-Bābī al-Halabī wa Syurakā'uh.
- Sulaymān Dunyā, t.t., *al-Haqlqah fī Nazr al-Gazālī*, Mesir, Dār al-Ma'ārif, cet. III.
- Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*, Bandung, Tarsito, ed. ke-7 cet. ke-4.
- Suriasumantri, Jujun S., 1988, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- _____, ed., 1992, *Ilmu dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- al-Syāfi'ī, Muhammad ibn Idrīs, t.t., *al-Risālah*, Bayrut,

Dār al-Fikr.

- _____. t.t.. *Jimā' al-'Ilm*, Maktabah Ibn Taymiyyah.
- al-Sya'rānī, 'Abd al-Wahhāb, t.t., *al-Tabaqāt al-Kubrā al-Musamāt bi Lawāqih al-Anwār fī Tabaqāt al-Akhyār*, Bayrut, Dār al-Fikr.
- al-Syahrastānī, Muhammad ibn 'Abd al-Karīm, 1975, *al-Milāl wa al-Nihal*, Bayrut, Dār al-Ma'rifah, jld. I dan II.
- al-Syātībī, Abu Ishāq, t.t., *al-Muwafaqāt fī Uṣūl al-Ahkām* Bayrut, Dār al-Fikr.
- al-Syawkānī, Muhammad ibn 'Alī, t.t., *Irsyād al-Fuhūl ilā Tahqīq al-Haqq min 'Ilm al-Uṣūl*, Bayrut, Dār al-Fikr.
- al-Syaybī, Kāmil Mustafā, 1982, *al-Ṣillāh bayn al-Taṣawwuf wa al-Tasyayyu'*, Bayrut, Dār al-Andalūs, jld. I-II.
- al-Syurbāsī, Ahmad, t.t., *al-Gazālī wa al-Taṣawwuf al-Islāmī*, t.tp., Dār al-Hilāl.
- al-Taftāzānī, Abū al-Wafā', 1975, *Madkhal ilā al-Taṣawwuf al-Islāmī*, Kairo, Dār al-Ṣaḡāfah.
- al-Tawīl, Tawfiq, 1958, *Qiṣṣat al-Nazā' bayn al-Dīn wa al-Falsafah*, Kairo, Maktabah Miṣr, cet. II.
- Team Penyusun Pustaka Azet, 1988, *Leksikon Islam*, Jakarta, Pustazet Perkasa.
- Thouless, R.H., 1971, *An Introduction To The Psychology of Religion*, Cambridge University Press.
- Titus, Harold H., et al, 1979, *Living Issues In Philosophy* New York, D. Van Nostrand Company.
- Trimingham, J. Spencer, 1973, *The Sufi Orders In Islam*, London, Oxford University Press.
- Verhaak, C. dan R. Haryono Imam, 1989, *Filsafat Ilmu Penge-tahuan, Telaah Atas Cara Kerja Ilmu-Ilmu*, Jakarta, Gramedia.
- Wach, Joachim, 1966, *The Comparative Study of Religions*, ed. Joseph M. Kitagawa, New York and London, Colum-bia University Press, cet. IV.
- Wajdī, Muhammad Farīd, ed., t.t., *Dā'irat Ma'ārif al-Qarn al-'Isyrīn*, Bayrut, Dār al-Ma'rifah.

- Watt, W. Montgomery, 1963, *Muslim Intellectual : A Study of al-Ghazali*. Edinburgh. The Edinburgh University Press.
- _____, 1952. "The Authenticity of the Works Attributed to al-Ghazali", dalam JRAS.
- _____, 1965. "Al-Ghazali", dalam Lewis, B. et al. ed., *The Encyclopaedia of Islam*, vol. II, E.J. Brill.
- al-Yāfi'ī, 'Abd Allāh ibn As'ad, 1390 H/1970 M, *Mir'āt al-Jinān wa 'Ibrat al-Yaqqān fī Ma'rifatī Mā Yu'tabaru min Hawādīs al-Zamān*, Bayrut, Mu'assasah al-A'lāmī, cet. II, jld. III.
- Zādah, Sājuqlī, 1988, *Tartīb al-'Ulūm*, Bayrut, Dār al-Ba-syā'ir al-Islāmiyyah.
- Zādah, Tāsy Kubrā, Ahmad ibn Mustafā, t.t., *Miftāh al-Sa-'ādah wa Miṣbāh al-Siyādah fī Mawdū'āt al-'Ulūm*, Ka-iro, Dār al-Kutub al-Hadīsh.
- al-Zahabī, Muhammad Ibn Ahmad, 1405 H/1994 M, *Siyar A'lām al-Nubalā'*, Bayrut, Mu'assasah al-Risālah, jld. XIX.
- Zakī Mubārak, 1988, *al-Akhlāq 'ind al-Gazālī*, Bayrut, Dār al-Jayl.
- Zwemer, Samuel M., ed., 1983, *The Moslem World*, Index to Volumes I-XXV (1911-1935).

b. Artikel

1. "Studi Pancasila di Perguruan Tinggi (Sebuah Upaya Menjadikan Pancasila sebagai Paradigma Interpretasi Sejarah)", makalah diskusi dosen, 4 Agustus 1995.
2. "Teori Ilmu (Sebuah Kajian Ke Arah Pemahaman Islam secara Orisinal, Radikal dan Integral)", majalah al-Qalam, 1989.
3. "C.A. van Peursen : Fakta, Nilai, Peristiwa", resensi buku dalam al-Qalam, April 1992.
4. "*Al-Usūl al-Khamsah* (Lima Ajaran Dasar Mu'tazilah)", makalah diskusi dosen, 6 Juli 1991.
5. "Filsafat Akhlak Ibn Miskawaih", makalah diskusi dosen, 11 April 1992.
6. "Teori Kepemimpinan dalam Islam", al-Qalam, Juli 1992.
7. "Historiografi Islam (Analisis tentang Posisi, Karakteristik dan Cara Pemahaman)", al-Qalam, Agustus 1993.
8. "Pengaruh al-Gazālī terhadap Kehidupan Spiritual dan Intelektual Dunia Islam", makalah diskusi dosen, 21 April 1993.
9. "Klasifikasi Karya Tulis al-Gazālī menurut Periodisasi Masa Hidupnya", makalah diskusi dosen, 6 Oktober 1993.

10. "Syaiikh al-Islām Ibn Taymiyyah : Pendidikan dan Kealimannya", al-Qalam, September 1993.
11. "Takwīl al-Qurʿān dalam Perspektif Ulama Tafsir (Analisis tentang Pengertian dan Sikap Ulama terhadapnya)", makalah diskusi, 2 Juni 1995.
12. "Konsep Keadilan dalam al-Qurʿān (Sebuah Analisis dengan Metode Tafsir Mawdūʿī)", makalah diskusi dosen, 6 Januari 1996.
13. "Muwattaʿ Mālik dan Musnad Ahmad (Analisis tentang Kedudukan, Kualitas dan Motif Penyusunan)" makalah diskusi dosen, 10 Maret 1995.
14. "Takhrīj Hadīs : 'Tidak Ada Ketaatan dalam Maksiat kepada Allah' (Sebuah Analisis terhadap Hadis Riwayat Ahmad ibn Hanbal)", makalah diskusi dosen, 4 Maret 1993.
15. "Ikhtilāf Ulama (Analisis tentang Hakekat, Sebab dan Hukum)", makalah diskusi, 22 Maret 1996
16. "Teori Istislāh al-Tūfī (Sebuah Analisis Kritis)", makalah diskusi dosen, 8 September 1995.
17. "Peranan Ilmu Usūl Fiqh dalam Pembangunan Sistem Hukum Nasional Indonesia (Sebuah Analisis Filosofis, Sosio-Historis dan Yuridis)", al-Qalam, Juli 1998.
18. "Hubungan Teologi-Politik dalam Peta Pemikiran Islam", makalah diskusi dosen, Juni 1997.